

**PENGARUH TUNJANGAN SERTIFIKASI
TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di MAN 2 LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memperoleh Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



OLEH:

**ZELIA SOLEHA
NIM. 15531158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalaamu'alaykum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup atas nama:

Nama : Zelia Solcha
Nim : 15531158
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *"Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru Terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong"*

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

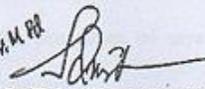
Wassalamualaikum, Wr.Wb

Curup, 22 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

24 2019
Arsil
Dan Saldi Mustar, M.Pd


Dr. H. Saldi Mustar, M. Pd
NIP. 196202242000031004


Arsil, S.Ag, M.Pd
NIP. 1967091919990314001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zelia Soleha
Nim : 15531158
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini yang berjudul "*Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Man 2 Lebong*". Tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali secara tertulis diakui dan dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 22 Juli 2019
Penulis



Zelia Soleha
NIM. 15531158



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1103 /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : Zelia Soleha
NIM : 15531158
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Tunjangan Sertifikasi terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong

Telah dimunqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2019

Pukul : 13.30 – 15.00 WIB

Tempat : Gedung Munqosah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004

Arsil, S. Ag., M. Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

Wiyah Arbaini W, M. Pd
NIP 19721004 200312 2 003

Jengetahui,
Dekan



Dr. H. Idris Nurmal, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : ***“Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong”***. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliauah pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan kita petunjuk didasarkan tauladan akhlak.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu ada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd selaku Wakil Rektor I (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen S. Ag., M. Pd. selaku Wakil Rektor III (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd. selaku Dekan Tarbiyah IAIN Curup yang telah memberikan izin penelitian.
6. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Dekan FUAD.

7. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Arsil, S. Ag., M. Pd selaku Dosen Penasehat Akademik dan selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
10. Kepala MAN 2 Lebong serta Dewan Guru dan Staf Tata Usaha, yang telah banyak memberikan petunjuk dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian guna penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan.

Aamiin ya Robbal ‘alamiin...

Curup, 22 Juli 2019
Penulis,

Zelia Soleha
NIM.15531158

MOTTO

“Kesuksesan tidak akan bertahan jika dicapai dengan jalan pintas”

“Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa”

“Selama ada keyakinan semua akan menjadi mungkin”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ku ucapkan puji syukur kepada Allah Swt atas dukungan orang-orang tercinta, dengan ketulusan dan segenap rasa syukur, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Allah-ku, melimpah syukur dan cinta atas setiap karunia yang diberikan sehingga scenario yang telah engkau atur membawa pada lembaran yang selama ini ku nanti.
2. Kepada Rasulullah SAW, sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada engkau wahai rasul SAW, hingga kami senantiasa berusaha menuju kesempurnaan meskipun iman kami tak mampu.
3. Untuk ayahanda (Muhammad Zikri) dan Ibunda (Halimah Tusadiyah) yang tersayang atas jasa-jasamu yang tidak mampu terbalaskan dengan ucapan dan lisan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.
4. Untuk Ananda Imam Fikri yang selalu memberikan tawa canda serta perkelahian kita, percayalah ayuk beruntung punya kamu, terimakasih atas support selama perjalanan ayuk menggapai satu persatu bintang.
5. Untuk dosen pembimbing I (Bapak Saidil) dan dosen pembimbing II (Bapak Arsil) yang telah membimbing ku hingga akhir, Serta dosen pembimbing akademik (bapak Idi warsah) yang telah memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Teruntuk seseorang yang Allah titipkan sejenak untuk bersama dalam lembaran perjuangan ini. Terimakasih telah memberikan banyak pelajaran akan arti sebuah

perjuangan untuk sukses dan tiada kata mengeluh memberikan motivasi agar selalu bangkit, semoga Allah selalu menga hatimu.

7. Untuk teman tersayang yang tak henti membantu dan berdoa dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini , (Devi Permata Sari, Diana Monika, Zora Wulandari, Laila Ramadani, Reno sitiwiji astuti, Fitri Ramadhani, Dizatul Rodiah) dan semua teman-teman KPM XXXVI angkatan 2018 (Maratus, purwanti, ria,tika,Riski, dan Adena) serta teman-teman PPL angkatan 2019 (Penti, Uci,Feronika dan Lubis)
8. Untuk adek-adek tersayang yang selalu mendengarkan cerita dan kisah disetiap langkah perjuangan ini (Hilda, Rina, Fitri, Refi, Tenia, Yola, Titin dan Yosa,) terimakasih atas dukungan dalam setiap lembaran perjuangan ini.
9. Terimakasih kepada Almamaterku tersayang, Jurusan pendidikan agama Islam (PAI), fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Curup
10. Sanak dan keluarga dimanapun mereka berada, serta semua pihak yang ikut berpartisipasi sehingga dengan bantuan kalian terselesainya skripsi ini

Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Man 2 Lebong

**Oleh :
Zelia Soleha**

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh tunjangan sertifikasi guru yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : Bagaimana tunjangan sertifikasi guru di MAN 2 Lebong (X)? Bagaimana kompetensi kepribadian guru di MAN 2 Lebong (Y) ? Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan tunjangan sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tunjangan sertifikasi guru di MAN 2 Lebong, untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong, untuk mengetahui apakah ada pengaruh tunjangan sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan survey lapangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling purposive*. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 9 guru yang telah sertifikasi di MAN 2 Lebong. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *t-test* satu sampel (uji dua pihak) dan korelasi *product moment*.

Kesimpulan dari penelitian ini meliputi: *pertama*, tunjangan sertifikasi guru di MAN 2 Lebong baik dari rata-rata nilai pengukuran sampel menunjukkan tidak ada perubahan karena masih berada pada daerah H_0 dengan $t_{hitung} -0,682$ sehingga dapat diterima. *Kedua*, kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong baik dari rata-rata nilai pengukuran sampel menunjukkan tidak ada perubahan karena masih berada pada daerah H_0 dengan $t_{hitung} 0,243$ sehingga dapat diterima . *Ketiga*, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tunjangan sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong berdasarkan hasil perhitungan statistik koefisien korelasi product moment, hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{xy} $r_{hitung} = 0,822 > r_{tabel} 5\% = 0,754$, ini berarti terdapat pengaruh anantara tunjangan sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong.

Kata Kunci : *Tunjangan Sertifikasi Guru, Kompetensi Kepribadian Guru*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tunjangan Sertifikasi Guru	
1. Pengertian tunjangan sertifikasi guru	12
2. Dasar hukum tunjangan sertifikasi guru	14
3. Tujuan sertifikasi guru	18
4. Manfaat sertifikasi guru	18
B. Kompetensi Kepribadian Guru	
1. Pengertian kompetensi	20
2. Pentingnya kompetensi guru.....	21

3. Pentingnya kompetensi kepribadian	25
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru	32
C. Hubungan tunjangan sertifikasi guru dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam	35
D. Kerangka Berfikir	38
E. Penelitian yang Relevan	39
F. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan	42
C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	43
2. Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Wawancara	45
2. Observasi	46
3. Angket	47
4. Dokumentasi	49
E. Definisi Oprasional Variabel	49
F. Teknik Analisi Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif.....	62
B. Deskripsi Data	
1. Tunjangan Sertifikasi Guru	72
2. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	73
C. Pengujian Persyaratan Analisis	
1. Uji Normalitas	75
2. Uji Homogenitas Varians.....	76
3. Uji Linearitas	77

D. Pengujian Hipotesis	77
E. Keterbatasan Penelitian.....	87

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	Isi Tabel	Hal
3.1	Sampel Penelitian	45
3.2	Skor dan Alternatif Jawaban	48
3.3	Kisi-kisi Instrumen Variabel Tunjangan Sertifikasi Guru (X)	51
3.4	Koefisien korelasi product moment variabel tunjangan sertifikasi guru (X)	53
3.5	Kisi-kisi Instrumen Variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (Y)	55
3.6	Koefisien korelasi product moment variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (Y)	57
3.7	Skala Likert	58
3.8	Kriteria Pengukuran Data Olahan	61
4.1	Keadaan Guru MAN 2 Lebong	67
4.2	Sarana Prasarana MAN 2 Lebong	69
4.2	Data Sarana Yang Tersedia	69
4.3	Distribusi Frekuensi Tunjangan Sertifikasi Guru	73
4.4	Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	74
4.5	Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar	74
4.6	Rangkuman Uji Normalitas	76
4.7	Rangkuman Uji Homogenitas Varians	77
4.8	Hipotesis Tunjangan Sertifikasi Guru	78
4.9	Hipotesis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	82

DAFTAR GAMBAR

Isi Gambar	Hal
Peta kabupaten Lebong	66
Kurva variabel X (Tunjangan Sertifikasi Guru)	81
Kurva variabel Y (Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam)	84

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Angket Tunjangan Sertifikasi Guru (X)
Tabel Angket Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (Y)
Tabel Uji Validitas Variabel X dan Variabel Y
Tabel Perhitungan Reabilitas
Tabel Uji Belah Dua Variabel X dan Y
Tabel Tabulasi Data Mentah
Perhitungan Statistik Dasar
Persamaan Regresi Linier Sederhana
Uji Normalitas Variabel X
Uji Normalitas Variabel Y
Uji Homogenitas varians X dan Y
Perhitungan Pengujian Hipotesis Deskriptif Variabel X dan Y
Perhitungan Pengujian Asosiatif
Tabel Kolmogorov-Smirnov
Tabel Homogenitas Varians (tabel df)
Tabel t test variabel X dan variabel Y
Tabel korelasi product moment
Surat SK Pembimbing
Surat Keterangan Observasi
Surat Keterangan Wawancara
Surat Keterangan Uji Validitas Angket
Surat Rekomendasi Izin Penelitian
Surat Selesai atau telah melaksanakan penelitian
Dokumentasi
Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan yang paling utama yang jadi penentu keberhasilan seorang peserta didik adalah guru. Guru sebagai seseorang yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari penjelasan undang-undang di atas dapat diperhatikan bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan seseorang dapat membentuk karakter atau watak menjadi lebih baik dan lebih berguna bagi pribadinya atau orang lain, terutama dari segi spiritual keagamaan yang dapat membentuk akhlak yang baik serta bertanggung jawab pada setiap individu itu masing-masing.

Pendidikan membutuhkan sumber daya yang mendukung dan menunjang pelaksanaannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Karena guru sangat memegang peran penting dalam pendidikan. Sehingga, guru dituntut untuk

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung, Citra Umbara, 2003) h. 7.

meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugas agar memiliki kinerja yang tinggi serta berkualitas.

Peningkatan kualitas guru sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran, keberadaan guru terkait dengan kualitas proses karena guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan di sekolah. Dengan adanya guru anak didik dapat mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Salah satu cara pengembangan dan peningkatan kualitas guru ini adalah pendidikan profesi. Pendidikan profesi seharusnya menjadi dasar kompetensi setiap professional guru agar menjalankan tugas dan kewajibannya secara maksimal. Dengan kata lain guru harus memiliki kompetensi mengajar yang meliputi: kompetensi pädagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang guru dan dosen.

Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan kompetensi guru adalah melalui program sertifikasi guru dalam jabatan. Program tersebut sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukakn pemerintah untuk menunaikan amanah regulasi peningkatan kualitas dan kesejahteraan guru melalui sertifikasi salah satunya peraturan tentang alokasi tunjangan profesi guru.

Menurut Mulyasa, sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata lain sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi professional.

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu penyebab terhadap kompetensi guru dalam meningkatkan kualitasnya, sebab semakin sejahtera semakin tinggi tingkat kompetensinya. Dengan demikian cara meningkatkan prestasi, motivasi, dan kepuasan kerja adalah dengan memberikan kompensasi agar terpenuhinya berbagai macam kebutuhan manusia sehingga akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya.

Menurut F.W.Taylor dalam Romli (2011:84) bahwa keinginan untuk pemenuhan kebutuhannya yang menyebabkan orang mau bekerja keras. Oleh karena itu seorang pemimpin haruslah berusaha memberikan imbalan berbentuk materi agar bawahannya bersedia diperintah melakukan pekerjaan yang telah ditentukan. Jika besaran imbalan itu bertambah, maka intensitas pekerjaan pun akan dapat dipicu. Jadi dalam teori ini pemberian iimbalan yang memotivasi seseorang untuk meningkatkan kompetensinya.

Profesionalitas guru tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan dan memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, tetapi juga harus dilihat dari sisi penghasilannya, sehingga pemerintah mengambil kebijakan memberikan gaji yang pantas dan berkeadilan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan penghasilan para pendidik secara finansial yang disebut dengan istilah tunjangan sertifikasi bagi para guru yang telah memperoleh sertifikat sertifikasi diseluruh Indonesia, hal tersebut merupakan suatu langkah kebijakan pemerintah untuk memberikan rangsangan atau dorongan motivasi kerja kepada para guru agar memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan adanya tunjangan sertifikasi diharapkan dapat merespon motivasi dan kompetensi guru dalam menjalankan proses pembelajaran disekolah dan dapat juga meningkatkan mutu pendidikan secara tidak langsung.

Salah satu kompetensi yang harus disoroti adalah kompetensi kepribadian. Sebab kompetensi ini akan berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami dirinya sendiri yang selanjutnya akan berdampak pada sikapnya selama menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Kompetensi kepribadian pada guru menurut Mulyasa yaitu semua keterampilan yang ada, pengetahuan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melaksanakan perbuatan-perbuatan yang bersifat kognitif, Afektif dan psikomotor dengan baik.²

² E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h, 117.

Dari penjelasan tersebut, Jika seorang guru telah memiliki kompetensi kepribadian sebagaimana karakteristik yang dirumuskan, maka guru dapat memposisikan dirinya memenuhi salah satu kriteria seorang guru profesional. Dalam melaksanakan tugas dan peranannya, guru yang profesional mempunyai kualifikasi personal tertentu.

“Mengacu kepada standar nasional pendidikan yaitu pasal 28 ayat 3 butir b, kompetensi kepribadian guru meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, arif dewasa dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.”³

Dari standar yang telah disebutkan di atas, maka diharapkan guru menjadi suatu pribadi yang mampu menarik dan menginspirasi peserta didik sehingga meningkatkan minat dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Posisi guru Pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar sangat menekankan keberhasilan dan kesuksesan pembelajaran dan pengajaran agama Islam yang memerlukan pengalaman langsung.

Dengan kata lain, baik tidaknya citra seorang guru pendidikan agama Islam ditentukan dengan kepribadiannya, walaupun kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak hanya bisa dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan atau keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur perilaku dan fisik. Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah suatu

³ *Ibid*,... h, 118.

hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan atau citra seorang guru pendidikan agama Islam dalam pandangan anak didik atau pandangan masyarakat.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar tunjangan sertifikasi guru berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam, seperti apa yang diharapkan dengan adanya tunjangan sertifikasi tersebut akan membangkitkan semangat guru dalam mengajar atau malah sebaliknya. Hal ini dilakukan supaya nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian dirinya, sehingga nantinya akan semakin mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional seperti yang diharapkan.

Menurut keterangan dari ibu Feri Khairawati selaku kepala sekolah di MAN 2 Lebong mengatakan bahwa “Jumlah semua guru disekolah ini 22 orang, diantara semua guru hanya 9 guru yang telah sertifikasi, serta beliau mengatakan kepribadian para guru di MAN 2 Lebong baik.”⁴

Hal tersebut jelaslah berkaitan dengan tujuan sertifikasi guru dimana program sertifikasi guru merupakan salah satu upaya guna meningkatkan profesional guru. Sehingga karena adanya tunjangan sertifikasi guru ini akan ada imbas kepada tanggung jawab guru sebagai pendidik. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru karena sebagai kepala sekolah tentu saja menghendaki bawahanya memiliki kualitas yang bagus, kinerja yang baik dalam berbagai hal sehingga sudah jelas mempengaruhi

⁴ Hasil wawancara dengan Feri Khairawati pada tanggal 11 oktober 2018 jam 09.30 di ruangan kepala sekolah MAN 2 Lebong Utara.

kompetensi maupun sikap serta kepribadian bawahnya dalam hal ini yang dimaksud adalah guru itu sendiri.

Tidak hanya kepala sekolah saja tetapi human relation (teman sejawat) sudah pasti berpengaruh karena lingkungan sebagai wadah untuk melakukan interaksi kepada orang lain maka nantinya akan berimbas pada pembentukan karakter dan kepribadian orang tersebut. Sehingga salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran adalah terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik dalam kelas dan tentu saja seorang pendidik harus berusaha keras untuk dapat memotivasi diri dalam proses belajar mengajar agar terciptanya suasana belajar yang kondusif. Karena semakin baik kinerja mengajar seorang guru maka akan semakin terlihat kompetensi atau kemampuan mengajar yang bagus dari dalam dirinya sehingga menjadi pribadi yang baik terhadap lingkungannya.⁵

Begitu pun dengan suasana hati dan lingkungan yang baik dalam sebuah keluarga akan membawa dampak yang baik pula bagi kepribadian guru ketika ia melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah atau sebaliknya. Dengan demikian pada saat proses belajar berlangsung peran fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar terutama panca indra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar dimana yang berperan penting adalah mata dan telinga. Sehingga sudah pasti berpengaruh pada kepribadian guru.

⁵ Hasil wawancara dengan Widya Ningsih pada tanggal 11 oktober 2018 jam 10.45 di ruangan guru MAN 2 Lebong Utara.

Salah satu penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah tersedianya sarana prasarana yang baik dengan adanya hal tersebut tentu saja akan bisa menciptakan suasana belajar yang baik sebagaimana yang diharapkan dan akan membawa dampak yang baik pula terhadap kompetensi kepribadian yang dikehendaki seorang guru.

Berdasarkan latar belakang di atas maka ini perlu untuk diteliti dan penulis tertarik untuk mengungkapkan masalah penelitian yang judul: *“Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong.”*

B. Identifikasi Masalah

“Identifikasi masalah berarti mengenali masalah yaitu dengan cara mendaftar faktor-faktor berupa permasalahan.”⁶ Jadi Identifikasi masalah merupakan proses untuk mengenali permasalahan yang akan diteliti sehingga akan terbukti bahwa masalah tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau tidak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi tunjangan sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Lebong sebagai berikut:

⁶ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2014), h, 90.

1. Tunjangan Sertifikasi guru diperkirakan berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru
2. Kepemimpinan kepala sekolah diperkirakan berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru
3. Human relation (teman sejawat) diperkirakan berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru
4. Motivasi mengajar diperkirakan berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru
5. Lingkungan keluarga diperkirakan berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru
6. Fisiologi guru diperkirakan berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru
7. Fasilitas sekolah diperkirakan berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru

C. Batasan Masalah

“Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti.” Mengingat banyaknya variabel-variabel yang mempengaruhi variabel y dan keterbatasan dari peneliti baik dilihat dari dana, tenaga, dan kemampuan akademik peneliti maka peneliti batasi masalahnya sebagai berikut: *“Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong.”*

D. Rumusan Masalah

“Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang umumnya disusun dalam kalimat tanya. Masalah yang dipertanyakan terkait dengan variabel yang sudah dipilih dan ditetapkan untuk diteliti.”⁷

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka penulis akan memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tunjangan sertifikasi guru di MAN 2 Lebong?
2. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan tunjangan sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tunjangan sertifikasi guru di MAN 2 Lebong
2. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru di MAN 2 Lebong
3. Untuk mengetahui tunjangan sertifikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Lebong

⁷ *Ibid*,...h, 95.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khusus dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Dengan adanya kompetensi kepribadian guru yang baik dapat mewujudkan anak didik yang kreatif, terampil dan berprestasi khususnya dalam bidang keagamaan dan dapat memperbaiki kepribadian guru dan siswanya.

b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien sehingga menambah pengetahuan tentang tunjangan sertifikasi guru dengan kompetensi kepribadian guru

c. Bagi guru, bertujuan untuk bahan evaluasi dan bahan pengkajian program sertifikasi yang lebih baik dimasa yang akan datang.

d. Bagi Instansi

Sebagai sumber tambahan bagi instansi untuk meningkatkan kualitasnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Tunjangan Sertifikasi Guru

1. Pengertian Tunjangan Sertifikasi Guru

Tunjangan profesi adalah tunjangan yang diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan lainnya. Guru yang dimaksud adalah guru PNS dan guru bukan PNS yang diangkat oleh pemerintah daerah atau yayasan masyarakat penyelenggara pendidikan baik yang mengajar di sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Sertifikasi guru merupakan upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik.

” Tunjangan sertifikasi guru atau sering disebut dengan tunjangan profesi merupakan bukti nyata dalam peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik atau guru yang telah memenuhi kriteria profesional atau dikatakan lulus sertifikasi dengan memberikan sertifikat pendidik. Tunjangan yang diberikan dalam program ini yaitu sebesar satu kali gaji pokok guru yang bersangkutan dan diterima secara berkala, yaitu 3 atau 6 bulan sekali.”⁸

⁸ Syahril dan Emita, *pengaruh tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja guru pada SMAN 1, Jurnal menara ekonomi*, Volume 1, No. 2, 2015, h, 54.

Dari penjelasan diatas bahwa tunjangan sertifikasi merupakan pemberian tunjangan yang diberikan pemerintah kepada seorang pendidik yang telah mendapatkan sertifikat sertifikasi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan guru. Dengan demikian secara tidak langsung juga bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru dengan diberikannya tunjangan sertifikasi.

“Dalam UU RI No 14/2005 pasal 16 disebutkan bahwa pemerintah akan memberikan tunjangan profesi kepada guru yang besarnya setara dengan 1(satu) kali gaji pokok pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama.”⁹

Dari penjelasan berdasarkan Undang-undang diatas bahwa tunjangan yang akan diberikan kepada guru sesuai dengan satu kali gaji pokok serta tingkatan masa kerja seorang guru selama menjalankan tugas sebagai pendidik. Selain itu, program ini juga dimaksudkan agar para guru lebih semangat, aktif, kreatif serta sungguh-sungguh dalam usahanya mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan menjadi guru yang lebih profesional demi meningkatkan mutu pendidikan di negeri ini. Program sertifikasi diharapkan akan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, peserta didik dan para pendidik itu sendiri, yakni dalam peningkatan kompetensi guru dan mutu pendidikan.

⁹ Departemen Agama RI, *undang-undang republik indonesia No 14 tahun2005 tentang guru dan dosen*.2006, Jakarta.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan peneliti menyimpulkan bahwa Tunjangan Sertifikasi Guru merupakan program pemerintah yang diberikan kepada guru yang telah profesional dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan guru dengan demikian nantinya tunjangan sertifikasi ini akan diterima guru sebesar gaji pokok.

Adapun kriteria penerima tunjangan profesi berdasarkan tunjangan profesi guru tahun 2019 mengacu pada permendikbud nomor 33 tahun 2018 bahwa: 1) berstatus sebagai guru PNSD yang diangkat oleh pemerintah daerah dan mengajar pada sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang tercatat, memiliki sertifikat pendidik, memenuhi beban kerja guru PNSD sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, memiliki nilai hasil penilaian kinerja paling rendah dengan sebutan “baik”, tidak beralih status dari guru, mengajar dikelas sesuai dengan rasio guru dan siswa, maka indikator tunjangan sertifikasi guru adalah:

a) Kualifikasi akademik, dilihat dari pendidikan terakhir responden ketika mengikuti sertifikasi, b) Pendidikan dan pelatihan, keikutsertaan guru dalam pendidikan dan pelatihan kompetensi serta sertifikasi, c) Pengalaman mengajar, dilihat dari lamanya responden menjadi guru, d) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dilihat dari responden menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis, e) Penilaian dari atasan dan pengawas, dilihat dari apakah responden mendapat penilai dari atasan dan pengawas ketika di kelas dan lingkungan sekolah, f) Karya pengembangan profesi, dilihat dari apakah yang dilakukan responden dalam mengembangkan mutunya sebagai tenaga pendidik, g)

Keikutsertaan dalam forum ilmiah, dilihat dari apakah responden pernah mengikuti forum ilmiah, h) Prestasi dan penghargaan yang relevan dalam bidang akademik, dilihat dari pernah atau tidaknya responden berprestasi dan mendapatkan penghargaan yang relevan dengan bidak akademiknya.¹⁰

2. Dasar hukum tunjangan sertifikasi guru

Dasar hukum tunjangan sertifikasi guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen membahas secara detail hal-hal yang berkaitan dengan guru dan dosen, adapun sebagai berikut:

- a. Pasal 1 butir 11: Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.
- b. Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Pasal 11 butir 1: Sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guruyangtelahmemenuhipersyaratan.
- d. Pasal 16, Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.¹¹

Dari kutipan beberapa pasal di atas, maka sertifikasi dapat diartikan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu,yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

¹⁰ Palupi Baruningsih, *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi di Smk Se-Kabupaten Sragen*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang: 2011, h, 14-17.

¹¹ Masnur muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Buni Aksara, 2015), h, 2.

Berdasarkan UU Guru dan Dosen (dalam Baruningsih, 2011 , “Pasal 15 ayat (1) UU Guru dan Dosen menentukan, bahwa guru akan mendapatkan kesejahteraan profesi yang berasal dari beberapa sumber keuangan, antara lain: gaji pokok, tunjangan gaji, tunjangan profesional, tunjangan profesi, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.”

- a. Gaji, hakekatnya adalah balas jasa atau penghargaan atas hasil kerja seseorang. Adapun menurut pasal 1 ayat (15) UU Guru dan Dosen menyebutkan, bahwa gaji adalah hak yang diterima oleh guru atas pekerjaannya dari penyelenggaraan pendidikan atau satuan pendidikan dalam bentuk keuangan secara berkala sesuai dengan peraturan perundang undangan.
- b. Gaji Pokok, yaitu satuan penghasilan yang ditetapkan berdasarkan pangkat, golongan, ruang penggajian dan masa kerja guru yang bersangkutan. Gaji pokok pegawai tersebut tertuang dalam daftar skala gaji yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Besarnya gaji pokok yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah diatur berdasarkan peraturan pemerintah nomor 88/2005 tentang Gaji Pegawai Negeri Sipil.
- c. Tunjangan yang Melekat pada Gaji, selain gaji pokok selaku pegawai untuk menunjang kehidupan guru beserta keluarganya, diberikan tunjangan keluarga, yaitu tunjangan yang melekat pada gaji.
- d. Tunjangan Jabatan Fungsional, Guru dan Dosen pada dasarnya merupakan jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang

dan hak seorang pegawai dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian, ketrampilan serta bersifat mandiri. Tunjangan jabatan fungsional guru ditentukan berdasarkan golongan yaitu: Golongan II, golongan III dan golongan IV. Berdasarkan pasal 15 RPP Guru, bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memberikan tunjangan fungsional kepada guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebesar 50% dari gaji pokok.

- e. Tunjangan Profesi, yaitu tunjangan yang diberikan kepada guru/dosen yang memiliki sertifikasi pendidik sebagai penghargaan atas profesionalitasnya. Tunjangan profesi hanya dapat diterima guru yang telah memiliki sertifikasi pendidik. Untuk guru/dosen yang belum memiliki sertifikasi tetap mendapatkan tunjangan fungsional dan tunjangan lain. Tunjangan profesi diberikan kepada guru yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Tunjangan profesi guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama ditentukan besarnya setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok.
- f. Tunjangan Khusus, diberikan bagi guru/dosen yang bertugas di daerah khusus dan sebagai kompensasi atas kesulitan hidup yang dihadapi bagi yang melaksanakan tugas di daerah khusus. Besarnya tunjangan khusus bagi guru/dosen yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah atau pemerintah daerah

pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama ditentukan setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok.

- g. Tunjangan Kemaslahatan Tambahan dan Penghasilan Lain. Masalah tambahan yaitu tambahan kesejahteraan yang diperoleh dalam bentuk asuransi, pelayanan kesehatan, atau bentuk kesejahteraan lain, atau penghasilan lain terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan penghargaan atas dasar prestasi.
- h. Tunjangan kehormatan, yaitu tunjangan yang hanya diberikan kepada dosen yang memegang jabatan profesor (guru besar). Tunjangan kehormatan diberikan karena sumbangsih yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan dan akademik. Tunjangan kehormatan professor yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan tinggi setara dengan 2 (dua) kali gaji pokok profesor yang diangkat oleh Pemerintah pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama.¹²

3. Tujuan Sertifikasi Guru

Sesuai dengan standar kompetensi dalam sertifikasi guru ,maka sertifikasi guru bertujuan untuk:

- a. Memastikan bahwa seorang guru layak memegang jabatan professional sebagai pendidik.
- b. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan.
- d. Peningkatan profesionalisme guru.¹³

¹² Sinarta daud karo-karo dan auldry F. Walukow , pengaruh pemberian tunjangan sertifikasi guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru MIPA, *Jurnal Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia* , Volume 1, No. 2, 2013, h, 18-20.

¹³Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h, 79.

Dari paparan tujuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari sertifikasi guru adalah untuk melihat kompetensi yang dimiliki guru pada saat pembelajaran sudah layak dalam melaksanakan tugasnya apa belum agar hasil dari proses pembelajaran menjadi bermutu dan guru menjadi lebih profesional lagi sehingga tujuan dari pendidikan dapat terwujud sesuai dengan yang diinginkan.

4. Manfaat Sertifikasi Guru

Ada beberapa manfaat dari sertifikasi guru sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualifikasi dan tidak profesional.
- c. Meningkatkan kualitas SDM pendidikan dalam rangka peningkatan mutu lulusan satuan pendidikan.
- d. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.¹⁴

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat sertifikasi guru adalah untuk menentukan pendidik menjadi guru yang berkualitas dan profesional dalam proses pembelajaran karena akan mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik dan peserta didik, sehingga tidak menyimpang dari ketentuan yang telah berlaku.

¹⁴ *Ibid*, ...h, 79.

B. Kompetensi Guru (Variabel Y)

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintahan telah merumuskan empat kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan pemerintahan No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi mencakup empat kompetensi, yaitu meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional.

Dengan guru memiliki kompetensi diatas diharapkan dapat membantu guru untuk memahami segala hal yang terkait dengan kompetensi yang harus dicapai agar benar-benar bisa disebut guru professional. Tujuan pendidikan nasional dapat diraih jika para guru benar-benar kompeten, dengan demikian guru berhak untuk mendapatkan gaji atau kesejahteraan yang memadai.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu saja kompetensi yang diambil adalah kompetensi kepribadian guru. Adapun alasan peneliti mengambil kompetensi kepribadian adalah: (1) Karena sertifikasi lebih dekat dengan kompetensi kepribadian guru, (2) Mengingat luasnya kajian kompetensi guru yang berhubungan dengan peneliti, maka peneliti hanya mengambil kompetensi kepribadian.

1. Pengertian kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa inggris "*competence*" yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Jadi, kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru.¹⁵

¹⁵ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), h. 44.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan dan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyalurkan pengetahuannya dan mengembangkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya sebagai pendidik.

Pengertian kompetensi dalam UUD republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 Ayat 10 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melakukan tugas keprofesionalan.¹⁶

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan serta keterampilan seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada perbuatan dan perilaku yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan.

Dalam hal ini jelas maka peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi adalah kecakapan serta kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sebagai seorang guru yang dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di sekolah serta semua pengetahuan dan keterampilan yang mendukung kompetensi guru dalam melaksanakan peran sebagai pendidik itu sendiri dalam proses belajar mengajar dikelas secara afektif.

¹⁶ Departemen Agama RI, *undang-undang republik indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen* (Jakarta, 2006), h.3.

2. Pentingnya Kompetensi Guru

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya :

Berdasarkan PP nomor 17 tahun 2007 tentang guru, dinyatakan kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kutipan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan siswa. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan, siswa, sesama guru, orang tua/wali siswa dan masyarakat sepelelitir. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam.¹⁷

Berdasarkan kutipan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah satu gambaran yang utuh tentang potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang terkait dengan profesi tertentu yang berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan melalui tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Oleh karena itu, selain guru terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Berdasarkan kutipan UU Nomor 14 Tahun 2005 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru secara jelas antara lain.

a. Kompetensi Pedagogik

²² Buchari Alma dkk, *Guru Profesional*, (Cv Alfabeta, Bandung : 2012), h. 135.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Subkompetensi Pedagogik memiliki indikator esensial yakni: 1) Memahami siswa secara mendalam, 2) Merancang pembelajaran, 3) Melaksanakan pembelajaran, 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, 5) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru untuk memahami kemampuan yang dimiliki oleh siswanya pada saat menjelaskan pembelajaran sehingga dapat mengelolah kelas dengan menyeluruh , untuk merancang pembelajaran serta untuk mengembangkan dan melakukan evaluasi kepada peserta didik pada akhir pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang berkaitan dengan tingkah laku atau prilaku yang terdapat dalam pribadi guru itu sendiri sehingga kelak akan menghasilkan kepribadian yang baik, karena seorang guru adalah sosok yang akan ditiru oleh peserta didiknya sehingga akan mencerminkan sikap dan karakter seorang guru yang baik dalam aktivitas sehari-hari. Subkompetensi Kepribadian memiliki indikator esensial yakni : 1) Kepribadian yang mantap dan

stabil, 2) Kerkepribadian yang dewasa, 3) Kepribadian guru yang arif, 4) Kerkepribadian yang berwibawa, 5) Kepribadian yang berakhlak mulia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi atau diri setiap guru itu sendiri yang mana kelak nantinya akan menghasilkan nilai – nilai yang dapat di perhatikan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua wali atau peserta didik, dan masyarakat, baik didalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Subkompetensi Sosial memiliki indikator esensial yakni: 1) Berkomunikasi secara efektif dengan siswa, 2) Mampu berkomunikasi secara baik dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, 3) Mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali dari siswa dan masyarakat sepenelitir.

Dapat disimpulkan kompetensi sosial adalah kompetensi seorang guru untuk melakukan komunikasi serta interaksi, baik berkomunikasi secara efektif dengan anak didiknya, atau dengan teman sesama profesi maupun dengan masyarakat setempat seperti orang tua murid, sehingga terjalin komunikasi yang efektif baik dilingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi secara luas dan mendalam atau suatu kemampuan guru yang sesuai dengan kemampuan terhadap mata

pembelajaran yang diampuhnya serta kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Subkompetensi Profesional memiliki indikator esensial yakni : 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait, 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang terdapat pada seorang guru dimana berkaitan dengan penguasaan dirinya sendiri secara luas dan mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti, meneliti Kompetensi Kepribadian guru. Yakni sebagai berikut :

3. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Pengertian Kompetensi seperti yang dijelaskan adalah : kewenangan atau kecakapan serta kemampuan orang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandagnya.

Kata kepribadian berasal dari kata *personality* dalam Bahasa Inggris yang berasal dari kata *persona*, dalam Bahasa Latin yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.¹⁸

Jadi, yang dimaksud dengan kepribadian adalah perilaku atau tingkah laku serta watak pribadi yang ada pada diri seorang individu masing-masing yang tidak dapat ditiru orang, karena kepribadian itu telah tertanam dalam diri setiap individu dan kepribadian tersebut berbeda-beda sehingga baik atau buruknya perilaku seorang individu dapat dilihat dari kepribadiannya sehari-hari.

¹⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.2.

“Menurut koentjaraningrat, menyebut “kepribadian” atau personality sebagai “susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu masing-masing.”¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah unsur akal dan jiwa yang tersusun dalam diri seorang individu dimana untuk menentukan sifat individu itu dalam bertindak sesuai dengan karakter yang dimilikinya.

“Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dengan demikian dalam kepribadian tercermin dalam seluruh sikap, perbuatan maupun tingkah laku yang terdapat dalam diri seseorang.”²⁰

Dari pengertian di atas disimpulkan kepribadian adalah sikap seorang individu yang meliputi keseluruhan yang ada pada diri seorang individu dimana yang tercermin dan dapat dilihat dari tingkah laku atau perilaku individu tersebut dalam kehidupan sehari-hari pada saat bergaul dengan teman serta masyarakat.

“Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan “kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.”²¹

Dapat dilihat dalam penejelasan standar nasional tersebut bahwa kompetensi kepribadian adalah kecakapan atau keterampilan yang harus ada pada seorang guru

¹⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003), h, 301.

²⁰ Supardi, *Profesi Keguruan Berkompetensi Dan Bersertifikat*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), h, 48.

²¹ E.Mulyasa, *standar kompetensi guru, ...*, h, 117.

agar menjadikan seorang guru yang baik serta professional bagi orang yang ada disekitarnya yang berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadikan guru sebagai suri tauladan yang baik sehingga menghasilkan dan mencerminkan pribadi yang berakhlak mulia yang dapat ditiru oleh peserta didiknya.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.²²

Berdasarkan uraian di atas ,maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan pribadi guru itu sendiri yang harus dimiliki oleh setiap individu yang berkaitan dengan nilai-nilai yang baik sehingga terpancar perilaku tersebut dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari. Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi teladan atau contoh yang baik untuk muridnya serta menjadi panutan bagi orang-orang yang ada di sekitarnya.

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Seperti yang telah dijelaskan dalam penjelasan atas undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1, dikemukakan bahwa: “seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta guru harus bisa

²²Hamdan Hasibuan, Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran, *Jurnal Forum Paedagogik*, Volume 8, No. 2, 2016, h, 25.

menjadi teladan bagi peserta didiknya dan juga berakhlak mulia.”²³ Kerena pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam pembelajaran dan dalam pembentukan kepribadian peserta didiknya semakin baik kepribadian guru maka semakin baik juga anak didik yang diajarnya.

Menurut *Sudarwan Danim* : Kompetensi ini terdiri dari lima subkompetensi yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan berakhlak mulia. Sub kompetensi kepribadian memiliki 5 indikator esensial yakni :

- a. Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Subkompetensi berkepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial : menampilkan kemandirian bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Subkompetensi kepribadian guru yang arif memiliki indikator esensial : menampilkan tindakan yang didasarkan untuk kemanfaatan siswa, sekolah, masyarakat serta mewujudkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Subkompetensi berkepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial : memiliki perilaku yang positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Subkompetensi kepribadian yang berakhlak mulia memiliki indikator esensial : bertindak sesuai norma religius (Iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang disegani siswa.²⁴

Berdasarkan subkompetensi yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru itu meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, berwibawa, serta berakhlak mulia agar menjadikan guru sebagai panutan yang baik disekolah sehingga melahirkan peserta didik yang

²³ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*,...h, 116.

²⁴ Sudarwan Danim, *profesionalisasi dan etika profesi guru*, (CV. Alfabeta, Bandung : 2013), h. 23.

lebih berakhlak baik jika sudah ada didalam diri guru masing-masing. Dengan begitu kepribadian guru yang seperti itu dapat ditiru oleh muridnya.

Adapun lima indikator kompetensi kepribadian secara jelas sebagai berikut:

a. Kepribadian yang Mantap, Stabil, dan Dewasa

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, professional, dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Hal ini penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak professional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru. Berbagai kasus yang disebabkan oleh kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil dan kurang dewasa sering kita dengar diberita-berita elektronik atau kita baca diberbagai majalah dan surat kabar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru yang mantap sangat menentukan professional guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengajar agar sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga dengan kepribadian yang mantap maka guru telah mempersiapkan segalanya dengan maksimal baik itu dari segi materi, segi emosi dan pemikiran yang dewasa pada saat memecahkan masalah sehingga kompetensi atau kecakapan yang ada pada diri guru akan tersalurkan dengan semestinya pada saat belajar mengajar berlangsung atau diluar jam pelajaran. Dengan demikian tidak ada lagi guru yang senonoh atau melakukan hal yang tidak pantas kepada siswa jika telah di tanamkan kompetensi tersebut. Maka dari itu sangat butuh

kemantapan atau kesiapan bagi setiap pendidik untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan agar tidak terjadi penyimpangan.

b. Disiplin, Arif, dan Berwibawa

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa, kita tidak bisa berharap banyak yang akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin, kurang arif, dan kurang berwibawa. Oleh karena itu, sekaranglah saatnya kita membina disiplin peserta didik dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap guru harus bersikap disiplin dalam menjalankan tugasnya agar mampu menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar kondusif sehingga siswa dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan belajar yang ditetapkan atau diinginkan.

c. Menjadi Teladan bagi Peserta Didik

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai seorang guru. Sehubungan itu, beberapa hal dibawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru: a) Sikap dasar : postur psikologi yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan dan permainan, b) Bicara dan gaya bicara : penggunaan Bahasa sebagai alat berfikir, c) Kebiasaan bekerja : gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang

ikut mewarnai kehidupannya, d) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan : pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinya mengelak dari kesalahan, e) Pakaian : merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.²⁵

Jadi dapat disimpulkan dari uraian di atas, bahwa menjadi teladan merupakan bagian yang harus ada dalam diri seorang pendidik, karena pendidik adalah contoh yang baik untuk anak didiknya, baik itu yang berkaitan dengan sikap atau tingkah laku dalam berbicara, kebiasaan dalam melakukan pekerjaan, melakukan kesalahan yang fatal atau tidak sengaja, serta penampilan cara berpakaian yang sangat perlu dituntut bagi setiap guru, karena semuanya akan diperlihatkan dan ditiru oleh anak didiknya sehingga akan menjadikan guru suri tauladan yang baik dan bertanggung jawab. Dengan kata lain, bahwasannya guru yang baik itu adalah guru yang menyadari kelebihan dan kekurangannya sendiri.

d. Berakhlak mulia

Guru harus mempunyai akhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Agar dapat menyadari perannya secara mendalam sebagai penasehat dan kepercayaan, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, serta berakhlak mulia.

²⁵ Sudarwan Danim, *profesionalisasi dan etika profesi guru*, ...h, 127.

Kompetensi kepribadian guru yang didasari akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan *ijtihad* dan *mujahadah* yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah dan hal ini bisa dibantu melalui pembinaan-pembinaan kepribadian secara berkala dan intensif.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki akhlak yang baik apalagi guru pendidikan agama Islam harus mencerminkan akhlak yang mulia bagi dirinya sendiri atau dihadapan orang lain karena bukan hanya menjadi contoh untuk anak didik tetapi dengan akhlak mulia yang dimilikinya akan mencerminkan sosok pribadi yang baik atau tidaknya seorang guru tersebut baik dalam lingkungan formal maupun non-formal terkhusus pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Guru

Setiap orang yang hendak melaksanakan sebagai seorang guru hendaknya mempunyai perilaku atau kepribadian yang baik, karena kepribadian yang dimiliki guru akan menjadi contoh oleh siswa serta sangat erat hubungannya dengan pengelolaan proses pembelajaran disekolah khususnya dikelas.

Sementara dapat peneliti ketahui bahwa kepribadian itu dapat berubah, hal ini menunjukkan bahwa kepribadian itu mudah dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu di perlukan usaha dalam membentuk diri dan pribadi. Setiap orang memiliki sikap dan sifat yang unik, oleh sebab itu maka tak heran jika ditemukan adanya sikap dan sifat guru yang berbeda-beda.

²⁶ *Ibid*,...h, 129-130.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku masing-masing guru, antara lain :

a. Faktor dari dalam diri guru

1) Keadaan dan kondisi tubuh (fisik)

Sebagai contoh seorang guru syarat dari kesehatan, karena kesehatan adalah syarat yang tidak bisa diabaikan. Seorang guru yang berpenyakit menular akan membahayakan kesehatan anak, Siswanya dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Jika seorang guru merasa dirinya normal, maka dimata siswa sikap dan perilakunya akan mantap. Dengan demikian, kesehatan merupakan syarat yang utama bagi guru, sebagai orang yang setiap hari bekerja dan bergaul dengan anak dan Siswanya.

2) Keadaan Psikis

Keadaan psikis seorang guru yang kurang baik akan berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya didalam menghadapi siswa. Apabila ia penggugup, kurang sabar, kurang teliti, pendendam, tidak adi, dan lain-lain sifat negatif, akan dapat mengganggu arus komunikasi belajar mengajar dengan siswanya.

Dari penjelasan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi sikap atau perilaku seorang guru berkaitan dengan faktor dari dalam diri seorang guru itu sendiri dimana yang meliputi keadaan fisik guru serta keadaan psikis guru yang menentukan guru berinteraksi aktif dengan siswanya.

b. Faktor yang ada diluar

1) Subjek didik (siswa)

Siswa adalah manusia biasa yang tak lepas dari berbagai perasaan yang empati dan simpati kepada orang lain. Bagaimana seorang guru bersikap dan berperilaku kepada siswa ditentukan pada keadaan siswa sendiri, guru dan interaksi keduanya. Keadaan siswa itu sendiri bergeser dari waktu ke waktu.

2) Pimpinan sekolah

Pimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan wakilnya, secara langsung maupun tidak langsung merupakan “motor penggerak” bagi guru untuk bersikap dan berperilaku. Jika pemimpin sekolah bersikap baik kepada guru, memberikan dorongan atau motivasi untuk hal-hal yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas mengajar dan tugas lain-lainnya disekolah, maka guru yang bersangkutan akan melaksanakan tugas-tugasnya dengan mantap.

3) Teman sejawat

Persahabatan seorang guru selain dapat memberikan dorongan atau motivasi kerja terutama dalam menyingkapi dan menciptakan proses belajar yang diinginkan.

4) Pegawai TU

Dalam hal memenuhi kebutuhan pengajaran, guru mungkin berhubungan dengan pegawai tata usaha untuk meminta atau meminjam alat-alat pembelajaran, buku pegangan atau media pendidikan.

5) Orang tua/wali siswa

Dalam proses pembelajaran, baik itu dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, orang tua merupakan salah satunya faktor pendukung berhasilnya siswa dalam belajar, oleh karena itu hubungan antara guru dan orang tua siswa haruslah baik. Agar terjalin hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap guru bisa dengan faktor dari luar , yang berkaitan dengan siswa, pemimpin sekolah, teman sejawat, pegawai TU, orang tua/wali siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kepribadian guru bisa dengan faktor dari dalam dan dari luar guru, sehingga faktor-faktor tersebut dapat menjadikan kepribadian seorang guru semakin meningkat lagi terutama dengan kompetensi kepribadian dari dalam diri seorang guru itu sendiri, karena kepribadian yang dimiliki guru yang baik akan membuat kompetensi mengajar guru juga baik dan sebaliknya. Dengan demikian lingkungan sekitar juga mudah mempengaruhi kepribadian guru itu agar dia dapat menempatkan dirinya dimana pun berada dengan sebaik mungkin agar interaksi antara guru dengan orang yang disekelilingnya terjalin dengan baik.

C. Hubungan Tunjangan Sertifikasi Guru Dengan Kompetensi Kepribadian Guru

Tunjangan Profesi Guru (TPG) merupakan salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan guru yang berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan 1

(satu) kali gaji pokok bagi guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama.

“Dalam hal ini, depdiknas (2003) mengemukakan bahwa sertifikasi adalah pemberian sertifikat kompetensi atau surat keterangan sebagai pengakuan terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan setelah uji kompetensi”.²⁷

Kompetensi kepribadian pada guru menurut Mulyasa yaitu semua keterampilan yang ada, pengetahuan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melaksanakan perbuatan-perbuatan yang bersifat kognitif, Afektif dan psikomotor dengan baik.²⁸

Semakin tinggi guru mempunyai persepsi yang baik tentang program sertifikasi profesi guru, maka motivasi kerja guru akan semakin meningkat. Dalam hal ini motivasi instrinsiknya adalah keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk maju, pengakuan dan penghargaan dalam melakukan tugas, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya adalah insentif yang berupa gaji tunjangan sertifikasi.

Tunjangan profesi dimaksudkan untuk peningkatan kualitas guru PNSD sebagai penghargaan atas profesionalitas untuk mewujudkan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen antara lain mengangkat martabat guru, meningkatkan kompetensi guru, memajukan profesi guru, meningkatkan mutu pembelajaran, dan meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu. Tunjangan profesi yang dibayarkan melalui

²⁷ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h, 31.

²⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, h, 117.

dana dekonsentrasi adalah tunjangan yang diberikan bagi guru bukan PNS dan guru PNS yang menjadi binaan dinas pendidikan provinsi serta guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan, yang diangkat oleh pemerintah daerah atau yayasan/masyarakat penyelenggara pendidikan baik yang mengajar di sekolah negeri maupun sekolah swasta, serta yang telah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan lainnya.

Dari beberapa uraian sebelumnya terlihat jelas bahwa sertifikasi akan berdampak terhadap peningkatan kinerja guru dan selanjutnya berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional apabila sertifikat tersebut sesuai dengan anjuran Islam artinya sertifikat profesi guru dilakukan secara objektif dan valid dan hanya diberikan kepada guru yang memenuhi standar kualifikasi akademik dan benar-benar memiliki standar kompetensi atau kompetensi minimal yang disyaratkan dan sesuai tinjauan Islam. Selain itu, sertifikasi juga harus berkeadilan, dalam arti prioritas kesempatan untuk mengikuti sertifikasi berdasarkan atas berbagai faktor yang merupakan indikator kualitas guru dan prestasi guru dilapangan . dengan demikian mudah dipahami bahwa bahwa program sertifikasi yang dilaksanakan secara objektif valid, dan bekeadilan akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru dan selanjutnya akan berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan nasional.

Dalam kaitannya dengan sertifikasi guru, sertifikat diperoleh melalui pendidikan profesi yang diakhiri dengan uji kompetensi. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam

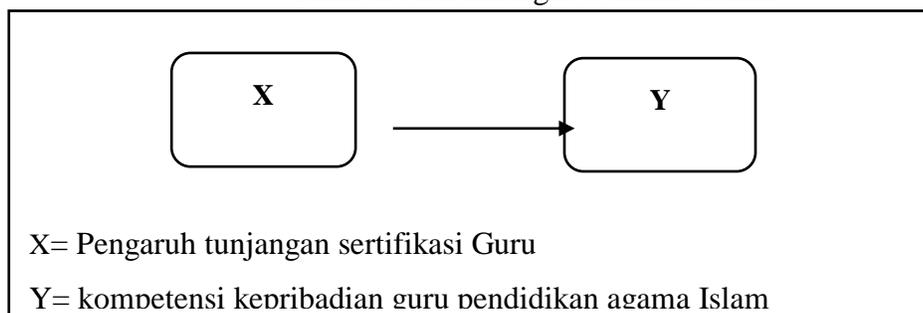
melaksanakan tugas. Jadi tunjangan sertifikasi guru sangat mempengaruhi atau mempunyai hubungan terhadap kompetensi kepribadian guru. Dengan melihat bahwasannya pemberian sertifikat yang diberikan oleh pemerintah kepada seorang pendidik untuk mewujudkan suatu tujuan nasional. Oleh karena itu, dengan adanya tunjangan sertifikasi yang diberikan pemerintah maka kompetensi kepribadian guru akan lebih meningkat dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik serta dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang sedang dianut oleh guru.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan dalam penelitian apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas satu variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.²⁹

Berdasarkan tinjauan dari landasan teori, maka dapat disusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar kontalasi:

Gambar : 2.1 kerangka berfikir teoritis



²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h, 60.

Dari kedua variabel diatas menjawab apa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, jadi dalam penelitian ini penulis akan mencari pengaruh antara sertifikasi guru (variabel X) dan kompetensi kepribadian guru (variabel Y) seperti yang dijelaskan dalam hubungan antara variabel X dan variabel Y bagian C diatas:

1. Apabila Tunjangan sertifikasi guru diberikan, maka kompetensi kepribadian guru akan meningkat.
2. Apabila seorang guru telah sertifikasi tentu dia sudah dinyatakan layak untuk menjalankan tugas pokoknya, dengan kata lain guru yang sudah sertifikasi memiliki kompetensi atau kinerja yang lebih baik.

E. Penelitian yang relevan

Berdasarkan deskripsi teori yang peneliti lakukan, didapatkan ada beberapa penelitian yang memiliki kajian yang sama baik dalam sumber jurnal ataupun skripsi diantaranya, yaitu:

Jurnal skripsi tentang “Pengaruh tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja dalam perspektif Islam melalui motivasi kerja (studi pada pondok pesantren di kota makassar) karya Hasnariah hasbi. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa tunjangan sertifikasi memberikan pengaruh besar terhadap kinerja dalam perspektif Islam melalui motivasi kerja, menjadi penghubung yang baik antara tunjangan sertifikasi

guru dan Kinerja dalam Perspektif Islam karena berdasarkan hasil perhitungan nilai t hitung > nilai t tabel..³⁰

Jurnal skripsi tentang “ Pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi mengajar guru sekolah dasar negeri di kecamatan benjeng kabupaten gresik”, karya Wisnu B. Nasutiyon. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara sertifikasi guru dengan kompetensi mengajar guru sebesar 0,3056 yang artinya makin tinggi nilai sertifikasi seorang guru, maka akan semakin tinggi pula kompetensi mengajar guru. Hal itu dikarenakan nilai r hitung (0,3056) lebih besar daripada nilai kritik r tabel (0,279).³¹

Sedangkan skripsi yang penulis akan bahas yaitu mengenai pengaruh tunjangan sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam. Disini peneliti lebih memfokuskan bagaimana tunjangan sertifikasi guru dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Lebong serta untuk menguji hipotesis yang ditulis oleh penulis.

F. Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta empiris yang

³⁰Hasnariah Hasbi, *Pengaruh tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja dalam perspektif Islam melalui motivasi kerja (studi pada pondok pesantren di kota makassar)*, skripsi, Makassar: 2016, h, 99.

³¹ Wisnu B. Nasutiyon, *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri*, (Surabaya: jurnal mahasiswa teknologi pendidikan, 2010), h, 13.

diperoleh melalui pengumpulan data yang mungkin juga benar dan mungkin juga salah yang perlu diketahui dalam penelitian ini.”³²

Jadi hipotesis adalah harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai pengaruh antara variable-variabel dalam masalah penelitian atau pernyataan masalah-masalah yang paling spesifik yang belum tentu benar dan akan diuji kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang teori dan konsep variabel yang diatas, Maka dalam penelitian ini, peneliti rumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan tunjangan sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong

H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan tunjangan sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru di MAN 2 Lebong

³² *Ibid*,...h, 64.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif yang mana digunakan dalam pengumpulan sejumlah data yang diperoleh dari angket dan untuk mempertegas hasilnya, penelitian ini menggunakan angka-angka hasil perhitungan statistik.

Menurut Winarno Surahmad mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menunjukkan kepada masalah yang sedang terjadi, yang umumnya tertuju pada masalah yang ada sekarang yang ciri-cirinya sebagai berikut: memusatkan diri pada masalah aktual, data mula-mula dikumpulkan.³³

B. Tempat dan Waktu

1. Lokasi/ tempat penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MAN 2 Lebong .

2. Waktu penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mulai tanggal 27 Maret sampai dengan 27 juni 2019.

³³ Winarno Surahma, *Penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Rosdakarya, 1990), h. 140

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan putrawan 1 made menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek dalam suatu penelitian yang meliputi manusia, peristiwa, gejala serta benda lainnya.”³⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, maka seluruh objek yang akan di teliti oleh peneliti itu disebut populasi. Jadi, poulasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek itu.

Jadi, populasi disini merupakan keseluruhan objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MAN 2 Lebong yang berjumlah 22 orang.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (sub-sub). Sedangkan pendapat lain mengemukakan sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan dengan cara-cara tertentu.

“Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “Apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Untuk Penulian Skripsi Dan Tesis*, PPM, (Jakarta: 2007), h, 111.

populasi, selanjutnya jika jumlah subyek lebih dari 100 maka diambil 10 % sampai 15 % atau 20 % sampai 25 % atau lebih”.³⁵

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sampel merupakan objek yang akan dipilih untuk diteliti yang akan diambil sebagian jumlah populasi yang diteliti.

Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang di MAN 2 Lebong yang berjumlah 22 orang guru. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan peneliti gunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling purposive*.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiono *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama lagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun yang dimaksud didalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”³⁶

Berdasarkan pedoman diatas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru yang sertifikasi di MAN 2 Lebong yang berjumlah 9 orang guru yang diambil kurang lebih 5% dari total populasi 22 orang guru. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Al-Fatah*, (Bandung: 2001), h, 57.

³⁶ *Ibid*,...h, 65-67.

Table 3.1 Jumlah Sampel Penelitian

No	Guru Sertifikasi	Jumlah Guru
1	Akidah Akhlak	1
3	Al-Qur'an Hadist	1
4	Fiqih	2
5	Bahasa Arab	1
6	Bahasa Inggris	1
7	Ekonomi	1
8	Kimia	1
9	Bahasa Indonesia	1
	Jumlah	9

D. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan dan menghimpun data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Metode Wawancara

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah respondennya sedikit.”³⁷

Dari pengetahuan di atas, dapat dipahami bahwa wawancara merupakan salah satu metode untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang belum lengkap sehingga dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lisan dan dapat juga dilakukan dengan berhadapan langsung bertatap muka dengan informan.

³⁷ *Ibid*,...h, 137.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber data. Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu tape recorder, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menanyakan keadaan kompetensi kepribadian guru di MAN 2 lebong Utara yang ditanyakan secara langsung oleh peneliti kepada guru.

2. Metode Observasi

“Sutrisno hadi mengemukakan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan

psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”³⁸

Adapun jenis observasi yang dilakukan oleh penulis ialah observasi non-partisipan dengan jenis tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Di samping wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi. Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Dari penjelasan diatas, peneliti menjadikan observasi sebagai metode untuk dapat mengamati secara langsung subjek penelitian meliputi Sertifikasi guru terhadap Kompetensi kepribadian guru.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 oktober 2018, yang bertujuan untuk mengetahui sertifikasi guru dan kompetensi kepribadian guru di MAN 2 Lebong. Adapun jenis observasi yang dilakukan oleh penulis ialah observasi non-partisipan dengan jenis tidak terstruktur.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h, 145.

3. Metode Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi semperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³⁹

“Sedangkan menurut Anas Sudjiono kuesioner atau angket yaitu “cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah di persiapkan sebelumnya”.⁴⁰

Jadi menurut penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup yaitu kuesioner yang menggunakan pilihan jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda Conteng (√) dengan alternatif jawaban (*SL*) selalu, (*SR*) sering, (*KD*) kadang-kadang, Jarang (*JR*), Tidak pernah (*TP*). Pada penelitian ini kuesioner disebarkan kepada responden yaitu guru untuk dijawab dan diberikan kembali kepada peneliti. Penggunaan kuesioner diharapkan dapat memudahkan responden dalam memberi jawaban karena alternative jawaban telah tersedia sehingga untuk menjawabnya hanya memerlukan waktu yang singkat.

Tabel 3.2 Tabel Skor dan Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Selalu (SL)	5
2	Sering(SR)	4
3	Kadang-kadang (KD)	3
4	Jarang (JR)	2
5	Tidak pernah (TP)	1

³⁹ *Ibid*,...,h. 142.

⁴⁰ Anas Sudijno, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), h. 47.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari arti kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi Sebagai data pendukung yang keabsahan dan kevalidannya sudah diakui, data-data tertulis dan arsip-arsip sangat dibutuhkan dalam penelitian ini baik berupa tulisan ataupun gambar yang di anggap penting untuk kelancaran penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data dan didukung oleh wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data utama didukung dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tatap muka langsung kepada narasumber untuk mendapatkan persepsi narasumber tentang tunjangan sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam.

E. Definisi Operasional

1. Variable (X) Tunjangan Sertifikasi Guru

a. Definisi konseptual Variabel X

Dalam UU RI No 14/2005 pasal 16 disebutkan bahwa pemerintah akan memberikan tunjangan profesi kepada guru yang besarnya setara dengan 1(satu) kali gaji pokok pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi guru

yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat. Yang disebut dengan indikator peneliti: Peningkatan motivasi kerja, Kualifikasi akademik, Pendidikan dan pelatihan, Pengalaman mengajar, Penilaian dari atasan dan pengawas, tunjangan kesejahteraan, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

b. Definisi Oprasional Variabel

Tunjangan sertifikasi guru sebagai variabel bebas (*independen variabel*). Tunjangan sertifikasi guru ni merupakan variabel bebas (*independent*) yang mempengaruhi tunjangan sertifikasi guru adalah Besarnya setara dengan 1(satu) kali gaji pokok pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, memiliki sertifikat pendidik, memenuhi beban kerja guru PNSD sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, memiliki nilai hasil penilaian kinerja, tidak beralih status dari guru, mengajar dikelas sesuai dengan rasio guru. Sehingga akan meningkatkan motivasi kerja, Kualifikasi akademik, Pendidikan dan pelatihan, Pengalaman mengajar, Penilaian dari atasan dan pengawas, tunjangan kesejahteraan, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

c. Kisi-kisi instrumen variabel Tunjangan Sertifikasi Guru

Instrumen yang digunakan dengan mengukur berdasarkan skala likert yaitu mengukur sikap dengan mengatakan selalu atau tidak pernah terhadap pertanyaan

yang diajukan dengan 25 butir item instrument dan masing-masing item memiliki 5 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang(KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

Tunjangan Sertifikasi Guru

No	Variabel X	Indikator	Butir soal	Jumlah
1	Tunjangan Sertifikasi guru	Kualifikasi akademik	2,6 dan 24	3
2		Peningkatan motivasi kerja	1 dan 11	2
3		Pendidikan dan pelatihan	4, 5,12,13,14,15 ,16,18 dan 25	9
4		Pengalaman mengajar	3,20,21 dan 23	4
5		Penilaian dari atasan dan pengawas	9	1
6		Tunjangan kesejahteraan	10,17,19 dan 22	4
7		Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	7 dan 8	2
Jumlah				25

d. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk (*construct validity*) dimana instrumen tersebut dicobakan pada sebanyak 15 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item

instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (r_{hitung}) melalui teknik korelasi *product moment (pearson)*. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya r tabel = 0,514 keatas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat atau dapat dikatakan instrumen tersebut valid.⁴¹

Kriteria pengujiannya ditetapkan dengan cara membandingkan r_{hit} berdasarkan hasil perhitungan dengan r_t ($r_{hit} > r_t$) $0,545 > 0,514$, maka butir instrumen dianggap valid. Sebaliknya, apabila r_{hit} lebih kecil dari pada r_t ($r_{hit} < r_t$) $0,494 < 0,514$, maka butir instrumen tersebut tidak valid, berarti butir instrumen tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas digunakan bantuan *microsoft excel*.

Pada variabel tunjangan sertifikasi guru (X) ada 3 item soal yang tidak valid, maka nomor-nomor item tersebut otomatis berubah pada waktu penelitian, seperti nomor 3 tidak valid, maka nomor 4 menjadi nomor 3, selanjutnya nomor 9 tidak valid, maka nomor 10 menjadi nomor 9 dan nomor 21 tidak valid, maka nomor 22 menjadi nomor 21.

2) Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi, keajegan atau keterpercayaan atas hasil jawaban responden terhadap instrument yang diberikan. Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan

⁴¹ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, h, 352.

pengukuran. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas digunakan bantuan *microsoft excel*. Koefisien reabilitas variabel kualitas pelayanan dengan n sebanyak 15 besaran koefisien reliabilitas hitung sebesar $r_{hit} = 0,985$.

Hasil perhitungan diuji reliabilitas angket tunjangan sertifikasi guru diperoleh harga koefisien reliabilitas sebesar 0,985. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini mempunyai reliabilitas kuat atau tinggi, sehingga memungkinkan dan layak untuk digunakan dalam penelitian Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1 + r_{hh}}$$

Keterangan:

- r_{tt} = koefisien reabilitas tes secara total (tt = tes soal)
 r_{hh} = koefisien relasi product moment antara tes pertama dan kedua
 1 dan 2 = bilangan konstan⁴²

Dikatan reliabilitas jika hasil nilai “r” diinterpretasikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,00-0,20	Sangat rendah atau tidak dianggap
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Sedang atau cukup
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi ⁴³

⁴² Anas Sudijo, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.216

⁴³ Anas Sudijo, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.193

2. Variable (Y) Kompetensi Kepribadian Guru

a. Definisi konseptual variabel Y

Menurut koentjaraningrat, menyebut “ Kepribadian” atau personality sebagai “susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu masing-masing. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Disebut sebagai indikator peneliti : kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik.

b. Definisi Operasional Variabel

Kompetensi kepribadian guru sebagai variabel terikat (dependen variabel) . kompetensi kepribadian guru ni merupakan variabel terikat (dependent) yang dipengaruhi tunjangan sertifikasi guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan beribawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

c. Kisi-kisi instrumen variabel kompetensi kepribadian guru

Instrumen yang digunakan dengan mengukur berdasarkan skala likert yaitu mengukur sikap dengan mengatakan selalu atau tidak pernah terhadap pertanyaan yang diajukan dengan 25 butir item instrument dan masing-masing item memiliki

5 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang(KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).

**Tabel 3.5 Kisi-kisi instrument variabel Y
Kompetensi Kepribadian Guru**

No	Variabel Y	Indikator	Butir soal	Jumlah
1	Kompetensi Kepribadian	Memiliki kepribadian yang mantap	1,2,3,4, dan 5	5
2		Memiliki kepribadian yang disiplin dan arif	13, 14,15,16 dan 17	5
3		Memiliki kepribadian yang beribawa	18, 19, 20, 21, dan 22	5
4		Menjadi teladan bagi peserta didik	23, 24, dan 25	3
5		Memiliki akhlak yang mulia	6,7,8,9,10,11 dan 12	7
Jumlah				25

d. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk (*construct validity*) dimana instrumen tersebut dicobakan pada sebanyak 15 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,5140 keatas maka

faktor tersebut merupakan construct yang kuat atau dapat dikatakan instrumen tersebut valid.⁴⁴

Kriteria pengujiannya ditetapkan dengan cara membandingkan r_{hit} berdasarkan hasil perhitungan dengan r_t ($r_{hit} > r_t$) $0,535 > 0,514$, maka butir instrumen dianggap valid. Sebaliknya, apabila r_{hit} lebih kecil dari pada r_t ($r_{hit} < r_t$) $0,483 < 0,514$, maka butir instrumen tersebut tidak valid, berarti butir instrumen tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas digunakan bantuan *microsoft excel*.

Pada variabel kepribadian guru (Y) ada 3 item soal yang tidak valid, maka nomor-nomor item tersebut otomatis berubah pada waktu penelitian, seperti nomor 9 tidak valid, maka nomor 10 menjadi nomor 9, selanjutnya nomor 11 tidak valid, maka nomor 12 menjadi nomor 11 dan nomor 24 tidak valid, maka nomor 25 menjadi nomor 24.

2) Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas digunakan bantuan *microsoft excel*. Koefisien reabilitas variabel kualitas pelayanan dengan n sebanyak 15 besaran koefisien reliabilitas hitung sebesar $r_{hit} = 0,965$.

Hasil perhitungan diuji reliabilitas angket kepribadian guru diperoleh harga koefisien reliabilitas sebesar 0,965. Hal ini menunjukkan bahwa

⁴⁴ Sugiyono, *statistic untuk penelitian*, h, 352.

instrumen ini mempunyai reliabilitas kuat atau tinggi, sehingga memungkinkan dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1 + r_{hh}}$$

Keterangan:

r_{tt} = koefisien reabilitas tes secara total (tt = tes soal)

r_{hh} = koefisien relasi product moment antara tes pertama dan kedua

1 dan 2 = bilangan konstan⁴⁵

Dikatan reliabilitas jika hasil nilai “r” diinterpretasikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Interpretasi Kriteria
0,00-0,20	Sangat rendah atau tidak dianggap
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Sedang atau cukup
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi ⁴⁶

F. Teknik Analisis Data

Sebelum peneliti menghitung t-test dan product moment, penelitian terlebih dahulu menghitung data yang dihasilkan dari penyebaran angket bersekala yang disebarkan menggunakan skala linkert.

⁴⁵ Sudijono, ., h.216

⁴⁶ Sudijono, *Ibid.*, h. 193

Tabel 3.7 Skala Linkert

Tunjangan Sertifikasi Guru	Kepribadian Guru
5 = Selalu/Sangat Setuju	5 = Selalu
4 = Sering/Setuju	4 = Sering
3 = Kadang-kadang/Ragu-ragu	3 = Kadang-kadang
2 = Jarang/Tidak Setuju	2 = Jarang
1 = Tidak pernah/Sangat Tidak Setuju	1 = Tidak pernah

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif melalui teknik perhitungan statistik. Sebelum melakukan analisis data diperoleh persyaratan perhitungan statistik dasar untuk melihat penyebaran data yaitu dilakukan dengan distribusi frekuensi normalitas, homogenitas, liniers, Setelah selesai dihitung, maka dilakukan analisis data sesuai dengan karakteristik dan uji parametrik.

Karena hasil penelitian dapat dinyatakan dengan angka-angka yang telah dihitung dan dianalisis. Jadi setelah data-data terkumpul data ini akan di hitung dan dianalisis secara kritis dan di klarifikasi sesuai dengan variabel penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan menggunakan beberapa rumus yakni t-test dan product moment, yang akan dilakukan beberapa tahapan yaitu :

1. Menghitung Statistik Dasar

a. Mean (rata-rata)

Dengan rumus sebagai berikut : $M_x = \frac{\sum FX}{N}$

Keterangan:

M_x = Mean yang dicari

$\sum Fx$ = Jumlah dari hasil kali antara masing-masing skor dengan frekuensi

N = Number of cases.

b. Simpang baku (standar deviasi)

Dengan rumus sebagai berikut : $SD_x = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum Fx^2$ = Jumlah dari hasil perkalian frekuensi dengan kuadrat selisih nilai dan mean

N = Number of cases.

c. Tabel distribusi Frekuensi

d. Modus (Mo)

Dengan menggunakan rumus modus data tunggal adalah ukuran yang memiliki frekuensi tertinggi sehingga, rumusnya dilambangkan: Mo

e. Median (Me)

Dengan rumus sebagai berikut :

$$Me = X \left(\frac{n+1}{2} \right) \quad \text{untuk data Ganjil}$$

$$Me = \frac{1}{2} X \left(\left(\frac{n}{2} \right) + X \left(\frac{n}{2} + 1 \right) \right) \quad \text{untuk data Genap}$$

Keterangan:

Me = median

n = jumlah data

X = nilai data

2. Uji Homogenis, Normalitas Dan Linieritas

3. Hipotesis deskriptif Untuk menguji hipotesis variabel X dan Y peneliti menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t yang dihitung
 \bar{X} = Nilai rata-rata
 μ_0 = Nilai yang di hipotesiskan
s = Simpang baku sampel
n = Jumlah anggota sampel ⁴⁷

Uji t-test ini digunakan untuk menjawab hipotesis deskriptif penelitian yaitu hipotesis pertama dan hipotesis ke dua. Maka penelitian menggunakan *t-test satu sampel*. Jenis angket dapat dibagi menurut bentuk jawaban yang diinginkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban setiap item disediakan dengan jawaban yang sejajar dengan kriteria pemilihan rentang data, Sedangkan teori lain peneliti menggunakan rumus:

$Me = \frac{\sum X}{N}$ dengan parameter data olahan lapangan dengan rumus, yaitu: $r = \frac{n-1}{n}$

dikarenakan alternative jawaban angket ada 5, maka $r = \frac{n-1}{n} = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$, jadi rentang interpersi data olahan lapangan yaitu 0,8.

Tabel 3.8 kriteria pengukuran data olah lapangan sesuai kebutuhan

A	4,2 – 5,0	Sangat tinggi (ST)
B	3,4 – 4,2	Tinggi (T)
C	2,6 – 3,4	Sedang (S)
D	1,8 – 2,6	Kurang (K)
E	1,0 – 1,8	Sangat Rendah (SR)

Sumber: data olah lapangan

⁴⁷ Saidil Mustar, *Metodologi Penelitian pendidikan agama Islam*, (Curup: Stain Curup, 2018), h, 62.

4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tunjangan sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* seperti berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- rx_y : Angka indek korelasi “r” *product moment*.
- N : Jumlah reponden.
- ∑ xy : Jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y.
- ∑ x : Jumlah seluruh skor X (pengaruh sertifikasi guru).
- ∑ y : Jumlah seluruh skor Y (kompetensi kepribadian guru) .
- ∑ x² : Kuadrat nilai X.
- ∑ y² : Kuadrat nilai Y. ⁴⁸

Untuk memberi makna dari penelitian (r_{xy}) maka peneliti menggunakan interpretasi dengan korelasi r_{xy} ke tabel r (product moment). (lihat pada tabel lampiran) dengan $df = N-2$, Selanjutnya Untuk menentukan seberapa besar pengaruh tunjangan sertifikasi gur terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam ,maka dilakukan indeks determinasi (D), dengan indek determinasi menggunakan rumus: $D = r_{xy}^2 \times 100\%$

⁴⁸ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h, 228.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif

1. Sejarah Singkat MAN 2 Lebong / Jumlah Tenaga Administrasi Tempat Dan Waktu

Keberadaan Madrasah Aliyah di Lebong khususnya di Muara Aman tidak terlepas dari tokoh Pendidikan Agama di Muara Aman, beliau adalah Al Mukarrom alm. H. Ardijoyo beliau adalah satu-satunya Penilik Agama saat itu, baik madrasah ataupun sekolah umum di Lebong. Maka alm mendirikan Aliyah Alma'rif NU. Dan inilah cikal bakal Madrasah Aliyah di Lebong, yang didirikan oleh almarhum Al Ustadz H. M. Ardijoyo bersama-sama dengan teman-teman beliau tamatan dari pesantren Padang dan Jawa, yang lokasi Madrasah Aliyah pada waktu itu di MIN 2 Muara Aman sekarang, yang lahan bangunan dibeli dari hasil iuran anggota-anggota PERGUNU dan waqof dari alm. Ibu Faridah, murid pertamanya kurang lebih 10 orang.

Dan pada tahun 1992 banyak siswa-siswa tamatan MTsN yang ingin melanjutkan ke Madrasah Aliyah sementara Madrasah Aliyah tidak ada di Muara Aman, saat itu yang ingin ke Aliyah harus melanjutkan ke MAN Curup Rejang Lebong, maka bapak Drs. Syarifuddin kepala MTsN bersama dewan guru MTsN Muara Aman bersepakat untuk mendirikan Madrasah Aliyah di Muara Aman, dan berdirilah MAS GUPPI, siswa pertamanya 30 orang yang berlokasi di MA Al-

Ma'arif lama atau di MIN sekarang. Gedung dan sarana lainnya masih sangat sederhana.

Adapun kepala madrasah yang pernah mengabdikan diri di Madrasah Aliyah di Lebong ini hingga menjadi Madrasah Aliyah Negeri adalah :

1. Tahun 1992 – 1994 Drs. H. Syafruddin
2. Tahun 1994 – 1996 Drs. A.I Suardi
3. Tahun 1996 – 2004 Drs. Markamin Nst
4. Tahun 2004 – 2006 Drs. Moh. Ikhsan

Tahun 2006 - Endang Supriatna, S

Dan pendanaan yang digunakan untuk mengelola Madrasah Aliyah ini diambil dari IPP / siswa hingga akhir tahun 2007, dan mulai tahun 2008 Pemda Kab. Lebong melaksanaka Program Sekolah gratis bagi siswa-siswa SD s.d SLTA dan mulai saat itu Madrasah tidak lagi memungut IP2 dari siswa, untuk itu kami ucapkan terimakasih kepada bapak Bupati atas perhatiannya kepada pendidikan di Lebong. Dan awal tahun 2009 kami mendapat bantuan kursi dan meja belajar dari Pemda Kab. Lebong untuk itu juga kami haturkan terimakasih kepada bapak Bupati Lebong.

Dan akhir tahun 2006 kami pihak sekolah dan komite membentul Panitia Penegerian, Ketua Bapak Harta, S.Pd dan di bantu oleh kawan-kawan lainnya untuk mengusulkan kepada Pemerintah / Departemen Agama agar Madrasah ini menjadi Negeri. Dan usulan tersebut didukung oleh tokoh-tokoh masyarakat,

Pemerintah mulai dari kelurahan, Kecamatan Lebong Utara, Pemda Kabupaten Lebong, DPRD Kab. Lebong, Pemda Propinsi Bengkulu, Ormas-ormas Islam, NU dan Muhammadiyah, Organisasi profesi PGRI dan dari Kandepag Rejang Lebong karena saat itu Kandepag Lebong belum ada, terutama Kanwil Depag Propinsi Bengkulu yang berusaha dengan gigih memperjuangkan penegerian Madrasah ini.

Alhamdulillah pada tanggal 6 Maret 2009 SK Penegrian ini dikeluarkan oleh Menteri Agama. Yang diberi Nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lebong. Yang peresmiannya kita adakan hari ini. Mudah-mudahan Madrasah Aliyah ini akan berjalan dengan baik hingga akhir zaman. Dan berkembang sehingga dapat memberi kontribusi yang positif ke Kab. Lebong, menjadikan putra-putri Lebong menjadi sumberdaya yang memiliki kualitas iman dan takwa yang kuat yang akuntabel yang dapat melanjutkan pembangunan di Lebong, melanjutkan estafet kepemimpinan di Lebong ini.

Demikianlah riwayat singkat keberadaan Madrasah Aliyah Swasta di Lebong hingga menjadi Madrasah Aliyah Negeri Lebong, bila ada kekurangan dan kelebihan mohon maaf dan mohon koreksi sebagai bukti sejarah.

2. Visi Dan Misi Sekolah / Alur Mekanisme Kerja Dalam Bentuk Bagan

a. Visi

Terwujudnya komunitas MAN 2 Lebong yang Islami, berahklak mulia, santun berwibawa, cerdas dan kompetitif.

b. Misi

- 1) Mengupayakan agar komunitas MAN 2 Lebong mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan komunitas MAN 2 Lebong yang memiliki ahklak mulia, santun berwibawa, beradab dan berilmu.
- 3) Meningkatkan mutu dan daya saing MAN 2 Lebong.
- 4) Mengembangkan MAN 2 Lebong menjadi Lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat
- 5) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efektif, dan efisien serta visioner. Mengembangkan sarana prasarana TIK untuk pembelajaran administrasi sekolah, komunikasi internal dan eksternal.

3. Tujuan Sekolah/ deskripsi tujuan kegiatan

a. Tujuan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Menengah adalah mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

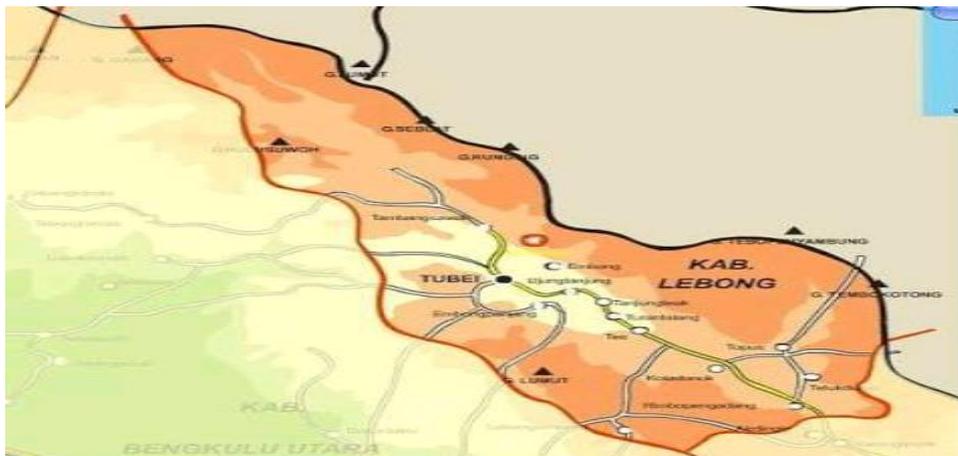
b. Tujuan MAN 2 Lebong

- 1) Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mampu mengamalkan setiap keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Menjadikan peserta didik yang berpengetahuan luas yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta mampu meraih prestasi akademik optimal sesuai kemampuan, minat dan bakatnya.
- 3) Menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, mampu menghormati orang tua, guru dan sesama peserta didik serta lingkungannya.
- 4) Menjadikan peserta didik yang memiliki wawasan luas dalam segala bidang, melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi serta bahasa asing yang dikuasainya.
- 5) Menjadikan peserta didik yang memiliki keterampilan di bidang ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya.

4. Letak Geografis Sekolah

MAN 2 Lebong adalah sebuah sekolah yang terletak di Muara Aman desa Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong, Propinsi Bengkulu dengan luas tanah sebesar 4311,45 M².



Peta Kabupaten Lebong

5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai
a. Data Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Tabel 4.1 Keadaan Guru

NO	NAMA / NIP	PANGKA T, GOL. / RUANG	JABATAN	PENDIDIKAN	KET
1.	Feri Khairawati, S.Pd.I Nip. 19791120200710200 8	Penata, III/c	Kepala Madrasah	S.1 Tarbiyah	DPK
2.	Dharmawati Ambarita, S.Pd Nip. 19780921200501200 7	Penata TK.I III/d	Waka. Kurikulum	S.I. Bhs. Inggris	
3.	M.Thoha, S.Pd. Nip. 19800706201411100 4	Penata Muda, III/a	GT/Bendahara Pengeluaran	S.I Ekonomi	
4.	Khotimah Yuliyanti, S.Pd Nip.1977122520090 32001	Penata III/c	GT	S.I Bhs.Indonesia	
5.	Rika, S.Pd Nip. 19810904201411200 1	Penata Muda III/a	GT	S.I Kimia	
6.	Aryanto, S.Pd.I Nip. 19790315200804100 1	Penata III/c	Guru	S.1Tarbiyah	
7.	Drs. Yan Rodi, S.Pd.I Nip. 19660424200003100 3	Penata III/c	GT	SI Tarbiyah	
8.	Abd. Basith, SS	-	GTT	S.I Bhs.Arab	
9.	Widia Ningsih, S.Pd.I	-	GTT	S.I Tarbiyah	

10	Wance, S.Pt	-	GTT	S.I Pertanian	
11	Asmi Astuti, S.Pd	-	GTT	S.I Fisika	
12	Heri Sandy, S.Pd	-	GTT	S.I BK	
13	Rizky Fitri Utami, S.Pd	-	GTT	S.I Biologi	
14	Ahmad Sutopo, S.Pd	-	GTT	S.I Geografi	
15.	Rodi Iskandari, S.Pd.I	-	GTT	SI Tarbiyah	
16	Faiza Maizora, S.Pd	-	GTT	S.I Mtk	
17.	Agi supriyadi, S.Pd	-	GTT	S.I PKN	
18.	Mardiyanti, S.Pd	-	GTT	S.I Tarbiyah	
19.	M. Iqbal Nasution, S.Kom	-	GTT	SI Penjaskes	
20	Rendy Pratama, S.Sos	-	GTT	S.1 Dakwah	
21	Maya Martina	-	GTT	S.1 Mtk	
22	Wardani, S.Pd	-	GTT	S.I Pend.Seni	
23.	Heti Novita Sari S.Pd	-	GTT	PKn & Sej Ind	
	Efan Jumeidi, S.Pd	-			

DAFTAR TENAGA KEPENDIDIKAN

N O	NAMA / NIP	PANGKAT, GOL. / RUANG	JABATAN	PENDIDIK AN	KET
1.	Hj. Jamila Nip. 196310021986032002	Penata Muda Tk I, III/b	Ka.TU	SMA	
2.	Khairuddin, A.Ma Nip. 196602151994031004	Penata Muda Tk I, III/b	Pengelola SAI	PAI	
3.	Eta Susita	-	Staf TU	MAN	
4.	Hesti Kurnia	-	Staf TU	SMK	
5.	David Viktori	-	Satpam	SMA	
6.	Angga Suryadinata	-	Staf TU	SMA	
7.	Anggun Rahayu Ariandhita	-	Staf TU	SMA	

b. Data Guru Menurut Pendidikan

1) Tenaga Pendidik

NO	Jenis PTK	Laki-Laki	Perempuan
1	PNS	3	4
2	GTT	10	6
JUMLAH			23

c. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik di MAN 2 Lebong pada tahun pelajaran 2019 dapat digambarkan sebagai berikut :

No	Kelas	Program Study	Jumlah Siswa			Ket
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	X	MIA	3	20	23	
2		IIS ^{1&2}	19	29	48	
3	XI	MIA	2	14	16	
4		IIS	8	10	18	
5	XII	MIA	4	13	17	
6		IIS ¹	7	19	26	
JUMLAH			43	105	148	

Tabel 4.2 Sarana Prasarana Pendidikan

NO	NAMA	JUMLAH	HARGA	KONDISI			KET ASAL
				Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	
1	Komputer Meja	12 Unit	100.000.000	10	3	-	Dirjen Binbagas
	Komputer	12 Unit		-	-	9	
	Printer	6 Printer		3	2	1	
	LCD	1 Unit		-	1	-	
2	Telephone	1 Unit	150.000	1	-	-	MA.GUPPI
3	Komputer Printer	1 unit 1 unit	4.000.000	1	1		Kanwil Depag Depag Prop.BKL
4	Tape	I Set	2.000.000	1	-	-	MA.GUPPI

5	Water Vot	1 Buah	500.000	-	-	11	MA.GUPPI
6	Lemari	2 Buah		2			Pt.Mulita Mulia Makmur melalui Diknaspora
	Kursi Siswa	80 Buah		60	20		
	Meja siswa	80 Buah		80	15		
	Papan Tulis	2 Buah		2			
	Kursi Guru	2 buah		2			
	Meja Guru	2 Buah		2			
7	Kompor Gas dan tabung	1 Set	1.175.000	1	-	-	MA.GUPPI
8	Teko	1 buah	95.000	1	-	-	MA.GUPPI
9	Kipas Angin	1 Buah	175.000	1	-	-	MA.GUPPI
10	Piano	1 Buah	350.000	-	-	1	MA. GUPPI
11	Kursi tamu	1 Set	700.000	-	1	-	MA.GUPPI
12	Printer Canon mx238	1 unit	3.100.000	1			MAN LEBONG
	Computer acer aspire m.18	1 Unit	8.900.000	1			
	Laptop acer 47352	1 Unit	8.000.000	-	1		
13	Printer Samsung ml 1640	1 Unit	2.000.000	-	-	1	Diknaspora
	Computer acer x163w	1 unit	8.900.000	1			
14	Bola Volly mikasa						Diknaspora
	Bola Kaki	7 Buah	2.800.000	7			
	Mikasa	3 Buah	1.200.000	3			
	Net Volly GTO Best Qualiti	3 Buah	900.000	3			
15	Meja Biro	3 Buah	4.050.000	3			MAN Lebong
	Meja ½ Biro	7 Buah	5.950.000	7			
16	Kursi TU	9 Buah	5.850.000	9			MAN Lebong
	Putar	1 Buah	1.575.000	1			

	Kursi	3 Buah	2.625.000	3			
	Kepala	5 Buah	4.000.000	5			
	Lemari	1 Buah	2.250.000	1			
	arsip	24 Buah	15.600.00	24			
	Lemari	20 Buah	0	20			
	kelas	2 Buah	15.000.00	2			
	Lemari		0				
	buku		3.100.000				
	Kursi guru						
	Meja guru						
	Whitw						
	board						
17	Tenis Meja						MAN Lebong
	Bet tenis	1 Buah	5.925.000	1			
	meja	6 Buah	1.350.000	6			
	Net tenis	1 Buah	225.000	1			
	meja	1 Paket	150.000	1			
	Bola tenis	2 Buah	7.000.000	2			
	meja						
	Tenda						
18	Laptop	1 unit	10.000.00	-	-		MAN Lebong TA.
	Absen sidik	1 unit	0	1	-		2014
	jari		5.000.000				
19	Meja /kursi	4 set	6.280.000	4			MAN Lebong TA.
	guru	1 unit	15.000.00	1			2015
	Laptop	1 unit	0	1			
	Printer	1 unit					
	Scanner						

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan deskripsi data hasil penelitian yang akan disajikan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai yang akan dilakukan dilapangan. Pada bagian ini deskripsi data di sajikan dalam bentuk distribusi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum, dan skor minimum.

Sesuai dengan variabel terkait dan variabel bebas yang diteliti, dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian, maka data dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti meliputi tunjangan sertifikasi guru (X) dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (Y). Data yang disajikan dalam bab ini data yang diolah dari data mentah dengan menggunakan tehnik statistik deskriptif. Sampel pada penelitian ini terdiri atas 9 guru yang sertifikasi di MAN 2 Lebong.

1. Tunjangan Sertifikasi Guru

Untuk mengetahui bagaimana kondisi tunjangan sertifikasi guru yang berada di MAN 2 Lebong. Penulis menggunakan alat pengumpul data berupa angket dibuat dengan skala liker yang disebarkan kepada responden pada tanggal 02 April 2019 dengan alternative jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Banyak angket tunjangan sertifikasi guru yang masuk berjumlah 9 buah dengan total skor 769. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor tunjangan sertifikasi guru skor terendah 71 dan skor tertinggi 103, dengan rentangan skor 32. Total skor tersebut diperoleh dari 22 butir pertanyaan dengan skala 1-5. Perhitungan terhadap distribusi skor menghasilkan: (a) nilai rata-rata= 85,44 (b) simpangan baku= 11,25 (c) distribusi skor data yang paling sering muncul (modus)= 79 dan (d) median= 83. Cara perhitungan terdapat dilampiran 5. Sebaran skor tunjangan sertifikasi guru dengan bentuk tabel frekuensi disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi tunjangan sertifikasi Guru (X)

No	X	F	FX	\bar{x}	Fx (FX- \bar{x})	Fx ²
1	71	1	71	85.44444	-14.4444	208.642
2	72	1	78	85.44444	-13.4444	180.7531
3	79	2	158	170.8889	-12.8889	166.1232
4	83	1	83	85.44444	-2.44444	5.975309
5	89	1	89	85.44444	3.555556	12.64198
6	94	1	94	85.44444	8.555556	73.19753
7	99	1	99	85.44444	13.55556	183.7531
8	103	1	103	85.44444	17.55556	308.1975
		N = 9	769	-	-	1139.283721

Sumber data primer diolah sendiri

2. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang berada di MAN 2 Lebong. Penulis menggunakan alat pengumpul data berupa angket dibuat dengan skala liker yang disebarkan kepada responden pada tanggal 02 April 2019 dengan alternative jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Banyak angket Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam yang masuk 9 buah dengan total skor 800. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam skor terendah 70 dan skor tertinggi 106 dengan rentangan skor 36. Total skor tersebut diperoleh dari 22 butir pertanyaan dengan skala 1-5. Perhitungan terhadap distribusi skor menghasilkan: (a) nilai rata-rata= 88,89 (b) simpangan baku= 10,96 (c) distribusi skor

data yang paling sering muncul (modus)= 85 dan (d) Median= 87. Cara perhitungan terdapat dilampiran 5. Sebaran skor Kompetensi Kepribadian Guru pendidikan agama Islam dengan bentuk tabel frekuensi disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru (Y)

No	Y	F	FY	\bar{y}	Fs (FY- \bar{y})	Fs ²
1	70	1	70	88.88889	-18.8889	356.7901
2	78	1	78	88.88889	-10.8889	118.5679
3	85	2	170	177.7778	-7.77778	60.49386
4	87	1	87	88.88889	-1.88889	3.567901
5	89	1	89	88.88889	0.111111	0.012346
6	99	1	99	88.88889	10.11111	102.2346
7	101	1	101	88.88889	12.11111	146.679
8	106	1	106	88.88889	17.11111	292.7901
		N = 9	800	-	-	1081.136

Sumber : Data primer diolah sendiri

Tabel 4.5 Rangkuman Statistik dasar

Statistik	X	Y
Skor terendah	71	70
Skor tertinggi	103	106
Rentang nilai	32	36
Rata-rata	85,44	88,89
Simpangan baku (SD)	11,25	10,96
Modus (Mo)	79	85
Median (Me)	83	87

Sumber: data hasil olahan lapangan

Keterangan : X = Tunjangan sertifikasi guru

Y = Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan agama Islam

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi maupun pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variabel tunjangan sertifikasi guru (X) dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (Y).

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memperbaiki maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi, persyaratan tersebut adalah; a) Syarat normalitas galak taksiran dari regresi sederhana, b) Syarat homogenitas varians, c) Syarat kelinieran regresi X dan Y.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan tehnik uji *Kolmogrov-Smirnov*. Metode Kolmogorov-smirnov tidak jauh beda dengan metode liliefors. Langkah-langkah penyelesaian dan penggunaan rumus sama, namun pada signifikansi yang berbeda, signifikansi metode kolmogrov-smirnov menggunakan tabel pembandingan *Kolmogorov-Smirnov* dan sebaliknya. Cara menyimpulkan tabel Kolmogorov-smirnov adalah: apabila *Kolmogorov hitung* < *Kolmogorov tabel* ,maka keputusannya adalah data *berdistribusi normal* dan sebaliknya jika *Kolmogorov hitung* > *Kolmogorov tabel* maka data *tidak normal*.

Pengujian terhadap data tunjangan sertifikasi guru (X) menghasilkan K-S sebesar 0,16093 Dengan $n = 9$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai kritis K-S untuk uji *kolmogrov-Smirnov* diperoleh $K-S_t$ sebesar 0,430 yang lebih besar dari K-S diatas. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan bahwa sampel X berasal dari

populasi berdistribusi normal diterima. Kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal karena $K-S \text{ hitung} < K-S \text{ tabel}$ ($0,16093 < 0,430$).

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji uji *Kolmogrov-Smirnov*. Pengujian terhadap data kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (Y) menghasilkan K-S sebesar 0,16266 Dengan $n = 9$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai kritis K-S untuk uji *kolmogrov-Smirnov* diperoleh $K-S_t$ sebesar 0,430 yang lebih besar dari K-S diatas. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan bahwa sampel Y berasal dari populasi berdistribusi normal diterima. Kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal karena $K-S \text{ hitung} < K-S \text{ tabel}$ ($0,16266 < 0,430$). (lihat lampiran 7)

Tabel 4.6 Tabel Rangkuman Uji Normalitas Data

No	Galat Taksiran	Harga K-S	$K-S_{\text{tabel}}$	Keterangan
1	X	0,16093	0,430	Normal
2	Y	0,16266	0,430	Normal

2. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas variabel bertujuan untuk menguji homogenitas varian antara kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai X. Adapun kriteria pengujian adalah diterima H_0 apabila X_{hitung} lebih kecil atau sama dengan X_{tabel} maka varians X dan Y adalah homogen.

Uji homogenitas varians data X dan Y menghasilkan $S_x^2 = 11,49$ dan $S_y^2 = 11,46$ Dari hasil varians tersebut digunakan untuk mencari F_{hitung} data X dan Y sehingga di dapat nilai $F_{\text{hitung}} = 1,002$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ $F_{\text{tabel}} = 3,44$ dari

dk = 9. Maka terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,002 < 3,44$) disimpulkan bahwa hal ini berarti varians X dan Y bersifat homogen. (lihat lampiran 8)

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians

Varians	Dk	F_{hitung}	F_{Tabel}	Keterangan
X dan Y	9	1,002	3,44	Homogen

3. Uji Linieritas

Dari hasil perhitungan uji linieritas diperoleh persamaan garis regresi sederhana X dan Y sebagai berikut: $\hat{Y} = a + bx = 19 + 0,82x$. Dari hasil perhitungan hasil uji linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa konstantan sebesar 19 menyatakan bahwa, jika tidak ada variabel sertifikasi guru, maka kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam sebesar 19. Koefesien regresi X sebesar 0,82 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin sertifikasi guru akan meningkatkan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam sebesar 0,82. (lihat lampiran 6)

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan yaitu:

(1) Tunjangan Sertifikasi guru di MAN 2 Lebong baik. (2) Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong baik. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tunjangan sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru di MAN 2 Lebong.

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik analisis “*t test dan product moment*”. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi X terhadap Y.

1. Tunjangan Sertifikasi Guru

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa sertifikasi guru di MAN 2 Lebong dianalisis dengan menggunakan *statistik parametris*, uji t yaitu *t test one sample*. Hipotesis yang digunakan peneliti adalah hipotesis deskriptif yaitu dengan uji dua pihak (*two tail test*).

Pengujian hipotesis deskriptif pada dasarnya merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. Kesimpulan yang dihasilkan nanti adalah apakah hipotesis yang diuji itu dapat digeneralisasikan atau tidak. Bila H_0 diterima berarti dapat digeneralisasikan. Dalam pengujian ini variabel penelitiannya bersifat mandiri, oleh karena itu hipotesis penelitian tidak berbentuk perbandingan atau pun hubungan antar dua variabel atau lebih.⁴⁹

Tabel 4.8 Hipotesis Tunjangan Sertifikasi Guru

No. Responden	X	F	$\bar{X} (\sum X/n)$
1	71	22	85.44444
2	72	22	85.44444
3	79	22	85.44444
4	83	22	85.44444
5	89	22	85.44444
6	94	22	85.44444
7	99	22	85.44444
8	103	22	85.44444
9	79	22	85.44444
N = 9	$\sum X = 769$	-	$\sum \bar{x} = 85,44$

⁴⁹ Sugiono, *statistika untuk penelitian*, (bandung: ALFABETA, 2015), h, 94-96.

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat yaitu dengan menggunakan *one sampel t-test* atau t-test satu sample, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Dimana:

t = nilai t yang dihitung, selanjutnya yang disebut t hitung

\bar{x} = nilai rata-rata x_i

s = simpangan baku sampel

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

n = jumlah anggota sampel.⁵⁰

Berdasarkan data-data yang ada di tabel maka langkah-langkah pengujian hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung rata-rata nilai variabel (menghitung \bar{x})
- b) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)
- c) Menghitung nilai simpangan baku variabel (menghitung s)
- d) Menentukan jumlah anggota sampel
- e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus,⁵¹

Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pemilihan jawaban sample pada angket yang telah disebar maka dapat dilihat sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n.22}$$

$$\bar{X} = \frac{769}{9.22}$$

$$\bar{X} = \frac{769}{198} = 3,88$$

⁵⁰ Prof.dr.sudjana,M.A,M.SC, *metoda statistika*,(bandung:PT.Tarsito Bandung,2005),h, 226-228.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h.178

Tabel 3.8 kriteria pengukuran data olah lapangan sesuai kebutuhan

A	4,2 – 5,0	Sangat tinggi (ST)
B	3,4 – 4,2	Tinggi (T)
C	2,6 – 3,4	Sedang (S)
D	1,8 – 2,6	Kurang (K)
E	1,0 – 1,8	Sangat Rendah (SR)

Jika dilihat dari tabel kriteria pengukuran data olah lapangan maka nilai $\bar{X} = 3,88$ berada pada nilai 3,4 -4,2 itu berarti tunjangan sertifikasi guru tinggi.

Parameter Skala Likert Sertifikasi Guru				
5 = Sangat Baik	4 = Baik	3=Cukup Baik	2 = Tidak Baik	1 = Sangat Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diketahui:

$$\bar{x} = 85,44 \quad S = 11,25 \quad \mu_0 = 88 \quad n = 9 \quad \text{Jumlah instrument angket} = 22$$

Jawab:

$$\begin{aligned} \mu_0 &= \text{jumlah instrument angket} \times \text{parameter skala liker} \\ &= 22 \times 4 \\ &= 88 \end{aligned}$$

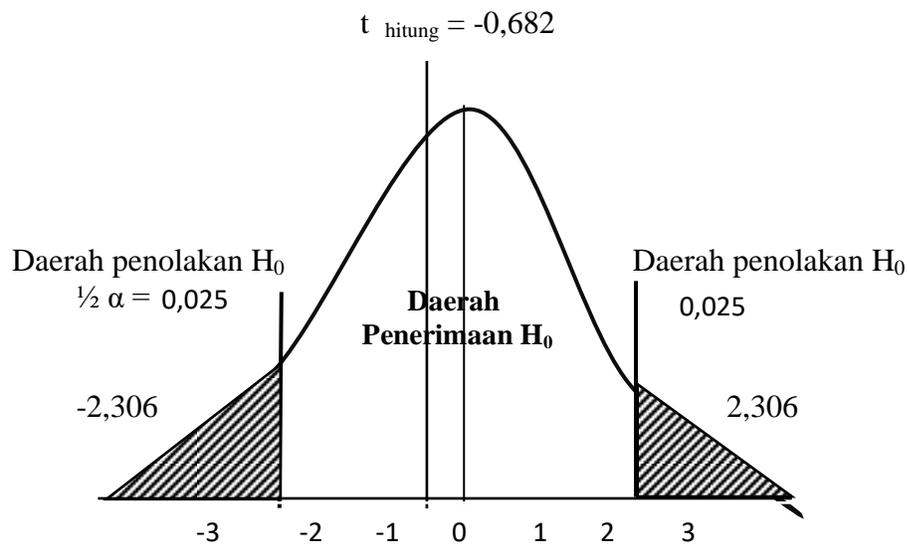
$$t = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{85,44 - 88}{\frac{11,25}{\sqrt{9}}}$$

$$t = \frac{-2,56}{3}$$

$$t = \frac{-2,56}{3,75} = -0,682 \quad t_{\text{hitung}} = -0,682 \leq t_{\text{tabel}} = 2,306$$

Kemudian cara pengambilan keputusan yang selanjutnya yaitu dengan melihat dasar keputusan berdasarkan kurva, Seperti pada gambar dibawah ini:



Dari gambar diatas terlihat bahwa ternyata harga t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 , maka masih dianggap tetap dan belum berubah tetapi jika H_0 berada pada daerah penolakan H_0 maka akan ada perubahan baik itu perubahan ke positif atau negatif . Dari hasil yang telah dirumuskan berdasarkan kurva dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} -0,682$ masih berada pada daerah penerimaan H_0 ,dengan taraf $\alpha = 5\%$ sehingga H_0 diterima atau tetap (belum ada perubahan) yang berarti tunjangan sertifikasi guru di MAN 2 Lebong adalah baik, sehingga tidak ada perubahan karena masih tetap dalam daerah penerimaan H_0 . Jadi jika H_0 diterima berarti hipotesis nol yang menyatakan bahwa tunjangan sertifikasi guru di MAN 2 Lebong dapat digeneralisasikan.

2. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong dianalisis dengan

menggunakan *statistik parametris*, uji t yaitu *t test one sample*. Hipotesis yang digunakan peneliti adalah hipotesis deskriptif yaitu dengan uji dua pihak (*two tail test*).

Pengujian hipotesis deskriptif pada dasarnya merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. Kesimpulan yang dihasilkan nanti adalah apakah hipotesis yang diuji itu dapat digeneralisasikan atau tidak. Bila H_0 diterima berarti dapat digeneralisasikan. Dalam pengujian ini variabel penelitiannya bersifat mandiri, oleh karena itu hipotesis penelitian tidak berbentuk perbandingan atau pun hubungan antar dua variabel atau lebih.⁵²

Tabel 4.9 Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

No. Reseponden	X	F	$\bar{y} (\sum X/n)$
1	70	22	88.88889
2	78	22	88.88889
3	85	22	88.88889
4	85	22	88.88889
5	87	22	88.88889
6	89	22	88.88889
7	99	22	88.88889
8	101	22	88.88889
9	106	22	88.88889
N = 9	$\sum X = 800$	-	$\sum \bar{x} = 88,89$

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat yaitu dengan menggunakan *one sampel t-test* atau t-test satu sample, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

⁵² Sugiono, *statistika untuk penelitian*, (bandung:ALFABETA,2015),h,94-96.

Dimana:

t = nilai t yang dihitung

\bar{x} = nilai rata-rata

s = simpangan baku sampel

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

n = jumlah anggota sampel.⁵³

Berdasarkan data-data yang ada di tabel maka langkah-langkah pengujian

hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut:

- Menghitung rata-rata nilai variabel (menghitung \bar{x})
- Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)
- Menghitung nilai simpangan baku variabel (menghitung s)
- Menentukan jumlah anggota sampel
- Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus,⁵⁴

Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pemilihan jawaban sample pada angket yang telah disebarakan maka dapat dilihat sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n.22}$$

$$\bar{X} = \frac{800}{9.22}$$

$$\bar{X} = \frac{800}{198} = 4,04$$

Tabel 3.8 kriteria pengukuran data olah lapangan sesuai kebutuhan

A	4,2 – 5,0	Sangat tinggi (ST)
B	3,4 – 4,2	Tinggi (T)
C	2,6 – 3,4	Sedang (S)
D	1,8 – 2,6	Kurang (K)
E	1,0 – 1,8	Sangat Rendah (SR)

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h.178

⁵⁴*Ibid.* 179

Jika dilihat dari tabel kriteria pengukuran data olah lapangan maka nilai $\bar{X} = 4,04$ berada pada nilai 3,4 - 4,2 itu berarti kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam sangat tinggi.

Parameter Skala Likert Kompetensi Kepribadian Guru				
5 = Sangat Baik	4 = Baik	3=Cukup Baik	2 = Tidak Baik	1 = Sangat Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat diketahui:

$$\bar{x} = 88,89 \quad S = 10,96 \quad \mu_o = 88 \quad n = 9 \quad \text{Jumlah instrument angket} = 22$$

Jawab:

μ_o = jumlah instrument angket x parameter skala likert

$$= 22 \times 4$$

$$= 88$$

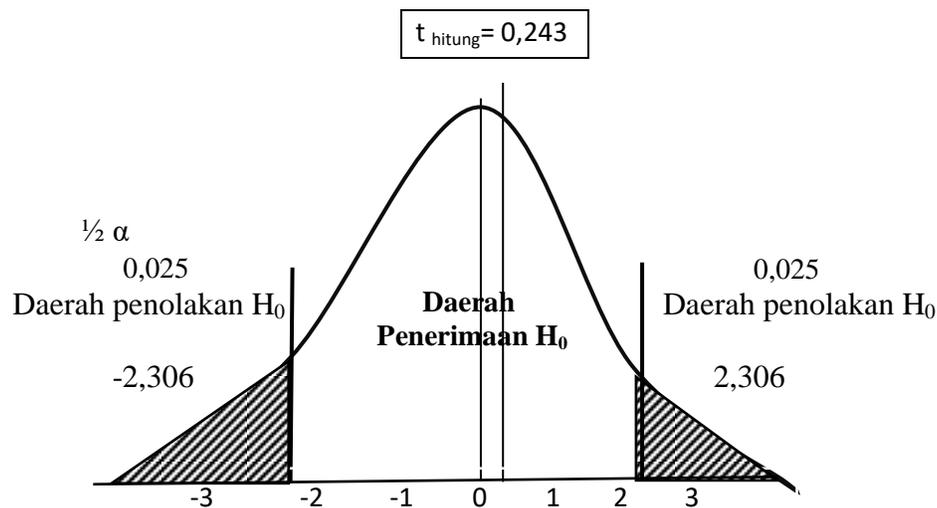
$$t = \frac{x - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{88,89 - 88}{\frac{10,96}{\sqrt{9}}}$$

$$t = \frac{0,89}{\frac{10,96}{3}}$$

$$t = \frac{0,89}{3,65} = 0,243 \quad t_{hitung} = 0,243 \leq t_{tabel} = 2,306$$

Kemudian cara pengambilan keputusan yang selanjutnya yaitu dengan melihat dasar keputusan berdasarkan kurva, Seperti pada gambar dibawah ini:



Dari gambar diatas terlihat bahwa ternyata harga t hitung berada pada daerah penerimaan H_0 , maka masih dianggap tetap dan belum berubah tetapi jika H_0 berada pada daerah penolakan H_0 maka akan ada perubahan baik itu perubahan ke positif atau negatif . Dari hasil yang telah dirumuskan berdasarkan kurva dapat dilihat bahwa t_{hitung} 0,243 masih berada pada daerah penerimaan H_0 ,dengan taraf $\alpha = 5\%$ sehingga H_0 diterima atau tetap (belum ada perubahan) yang berarti kompetensi kepribadian guru di MAN 2 Lebong adalah baik, sehingga tidak ada perubahan karena masih tetap dalam daerah penerimaan H_0 . Jadi jika H_0 diterima berarti hipotesis nol yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru di MAN 2 Lebong dapat digeneralisasikan.

3. Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tunjangan sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong, maka

langkah selanjutnya adalah membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sesuai dengan ketentuan rumus yang sudah diterapkan. Adapun langkahnya sebagai berikut:

Selanjutnya r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan sampel 9 Guru ($N= 9$) untuk memperoleh df maka menggunakan rumus $df = N - 2 = 9 - 2 = 7$. Dengan df 7 dan taraf kesalahan 5% maka $r_{tabel} = 0,754$. Dengan demikian bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat pengaruh, Dari hasil perhitungan korelasi product moment variabel X dan Y didapat hasil ($0,8224 > 0,754$). (Lihat Lampiran 9)* Kesimpulannya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong.

Adapun untuk perhitungan koefisien determinasi (D) yang penulis manfaatkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan Y sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\ &= (0,8224)^2 \times 100\% \\ &= 0,6763\% \end{aligned}$$

Hal ini berarti varian yang terjadi antara variabel kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam 67,63% di tentukan oleh varian yang terjadi pada variabel tunjangan sertifikasi guru. Pengertian ini sering di artikan pengaruh tunjangan sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam 67,63% dan sisahnya 32,37% yang ditentukan variabel-variabel lain seperti : a) Variabel kepemimpinan kepala sekolah diperkirakan berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru, b) Variabel human relation (teman sejawat)

* Terdapat Pengaruh Yang Signifikan.

diperkirakan berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru, c) Variabel motivasi mengajar diperkirakan berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru, d) Variabel lingkungan keluarga diperkirakan berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru, e) Variabel Fisiologi Guru diperkirakan berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru, f) Variabel Fasilitas Sekolah diperkirakan berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru.

Jadi berdasarkan perhitungan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif tunjangan sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari nilai product moment yang diperoleh setelah dianalisis oleh peneliti. Kepada peneliti berikutnya silahkan untuk meneliti variabel-variabel yang belum diteliti oleh peneliti.

E. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti menyadari hasil penelitian masih terdapat berbagai kelemahan walaupun sudah dilakukan berbagai upaya dengan semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang lain.

Petama, penelitian ini hanya terbatas pada sebagian faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap kompetensi kepribadian guru. Sedangkan apabila diperhatikan secara objektif masih banyak terdapat faktor-faktor lainnya yang dapat mendukung kompetensi kepribadian guru di MAN 2 Lebong.

Kedua, untuk mencapai hasil optimal, perencanaan penelitian ini dipersiapkan secara maksimal, misalnya sebelum instrumen di sebarakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan perhitungan reliabilitas. Namun demikian

pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket masih terdapat kelemahan-kelemahan, karena mungkin terdapat jawaban yang kurang cermat, kurang jujur dari hasil responden dalam mengisi jawaban yang tersedia pada butir-butir Instrumen.

Ketiga, keterbatasan penulis secara pribadi dalam melakukan penelitian, terutama dalam hal pengetahuan yang ada, waktu dan tenaga.

Keempat, walaupun berbagai keterbatasan yang ada, namun peneliti masih memperoleh hasil temuan yang sangat penting yaitu terdapat pengaruh yang positif antara variabel tunjangan sertifikasi guru (X) terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (Y).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti laksanakan di MAN 2 Lebong dan sudah peneliti paparkan, dengan menggunakan rumus *t-test* dan *product moment* dapat peneliti simpulkan:

1. Dari hasil perhitungan statistik tunjangan sertifikasi guru, bahwa ternyata harga t hitung berada pada daerah penerimaan H_0 , maka masih dianggap tetap dan belum berubah tetapi jika H_0 berada pada daerah penolakan H_0 maka akan ada perubahan baik itu perubahan ke positif atau negatif . Dari hasil yang telah dirumuskan berdasarkan kurva dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,682$ masih berada pada daerah penerimaan H_0 ,dengan taraf $\alpha = 5\%$ sehingga H_0 diterima atau tetap (belum ada perubahan) yang berarti tunjangan sertifikasi guru di MAN 2 Lebong adalah baik.
2. Dari hasil perhitungan statistik kompetensi kepribadian guru, bahwa ternyata harga t hitung berada pada daerah penerimaan H_0 , maka masih dianggap tetap dan belum berubah tetapi jika H_0 berada pada daerah penolakan H_0 maka akan ada perubahan baik itu perubahan ke positif atau negatif . Dari hasil yang telah dirumuskan berdasarkan kurva dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,243$ masih berada pada daerah penerimaan H_0 ,dengan taraf $\alpha = 5\%$ sehingga H_0 diterima atau tetap (belum ada perubahan) yang berarti kompetensi kepribadian guru di MAN 2 Lebong adalah baik.

3. Dari hasil perhitungan setelah menggunakan rumus *Product moment*, diperoleh 0,8224 yang lebih besar dari r_{tabel} taraf 5% = 0,754. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel tunjangan sertifikasi guru (X) terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (Y) di MAN 2 Lebong. Sehingga hipotesis dugaan penelitian dapat di terima.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan yaitu diantaranya:

1. Bagi Guru yang telah menerima tunjangan sertifikasi agar benar-benar meningkatkan kompetensi mereka agar mutu pendidikan nasional lebih meningkat
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya terlebih lagi mengenai kompetensi guru.
3. Bagi yang membaca skripsi ini, agar bisa dijadikan sumber referensi dan dapat bermanfaat bagi semua peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Samana. 1998. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Andy Corry dan Farid Hamid. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, PPM. Jakarta.
- Buchari Alma dkk. 2012. *Guru Profesional*. Cv Alfabeta, Bandung.
- Danim, Sudarwan, 2013. *profesionalisasi dan etika profesi guru*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Departemen Agama RI. 2006. *undang-undang republik indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*. Jakarta.
- Djaali. 2009. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Kurniawan, Bachtiar. 2011. Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru di Kota Yogyakarta, *Jurnal Studi Pemerintahan*, Volume.2, No.2.
- E.Mulyasa, M. Pd. 2009. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- E.Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- fauziah, Nurul. 2016. *Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Guru Dalam Mengajar* (studi di SDIT Al-Mubarak), skripsi, Jakarta.
- Khoiri, Hoyyima. 2010. *Jitu Dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: Bening.
- Kunandar. 2007. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur 2015. *Sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik*. Jakarta: Buni Aksara.
- Mustar, Saidil. 2018. *Metodologi Penelitian pendidikan agama Islam*. Curup: Stain Curup.
- Nasution, W. B. 2010. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 1(1).
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi profesi Guru*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007, *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, <http://disdik.kaltimprov.go.id/read/pdfview/15>, pada tanggal 19 November 2018, Pukul 10.15.
- Putra, Purniadi. 2017. Pengaruh Kinerja Guru Bersertifikasi Dan belum Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Min Se-Kabupaten Sambas, *Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*, Volume 1, Nomor 1.
- Rahman, Nazarudin 2009. *Regulasi Pendidikan Menjadi Guru Professional Pasca Sertifikasi*. Yogyakarta: pustaka felicha.

- Sobur,Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Sudjana, 2005. *Metoda statistika*. Bandung: PT.Tarsito.
- Sugiono, 2001.*Metode Penelitian Adminitrasi Al-Fatah*. Bandung.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, M.Pd. 2009. *Profesi Keguruan Berkompetensi Dan Bersertifikat*. Jakarta: Diadit Media.
- Syai Moqsa, Era Tama. 2013. Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Pengkur Kabupaten Ngawai, Jurnal Publika, volume 1, No. 3.
- Syarbini, Amirullah. 2015. *Guru Hebat Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syarnubi, Sukarman. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Curup: Lp2 STAIN Curup.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, User. 1998. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakakarya.
- Yamin, Martinis. 2007. *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*. Jakarta: Gaung persada press Jakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN PENILAIAN SERTIFIKASI GURU

NAMA :
NIP :

Petunjuk Penggunaan Instrumen

1. Instrumen Ini Digunakan Untuk Mengukur Sertifikasi Guru
2. Teknik Penilaiannya Adalah Dengan Cara Memberikan Tanda Cek (√) Pada Kolom Yang Sesuai (SL,SR, KD, JR,DAN TP)

Ket :

SL = Selalu KD = Kadang - Kadang
SR = Sering JR = Jarang TP = Tidak Pernah

SKOR :

SL = 5 KD = 3 TP = 1
SR = 4 JR = 2

A. INSTRUMEN PENILAIAN TUNJANGAN SERTIFIKASI GURU

NO	Deskriptor	Skala Penilaian				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Apakah bapak/ibu dengan tunjangan sertifikasi memberikan stimulus untuk meningkatkan profesionalitas kerja					
2	Apakah bapak/ibu ketika menempuh sertifikasi dilalui dengan beberapa tahapan dengan persyaratan minimal strata 1/S1					
3	Apakah bapak/ibu memperoleh pengakuan sebagai guru yang memiliki keahlian sesuai bidangnya					
4	Apakah bapak/ibu guru setelah diadakannya sosialisasi program sertifikasi dengan sadar berupaya mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi bapak/ibu sebagai guru					
5	Apakah bapak/ibu sebagai tenaga pengajar harus melalui pendidikan dan pelatihan sebelum mengikuti uji					

	sertifikasi					
6	Apakah bapak/ibu guru berupaya untuk meningkatkan prestasi akademik yang perlu dilakukan sebagai pendidik					
7	Apakah bapak/ibu mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sebelum masuk kelas					
8	Apakah bapak/ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan tahapan pembelajaran secara sistematis					
9	Apakah bapak/ibu guru setelah dinilai dari atasan dan pengawas secara rutin dapat meningkat kinerja dalam melaksanakan tahap pembelajaran (persiapan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran)					
10	apakah bapak /ibu mendapat tambahan pendapatan dari tunjangan profesi guna untuk meningkatkan professional					
11	Apakah bapak/ibu guru setelah mendapatkan sertifikat pendidik merasa semakin professional dalam mengajar					
12	Apakah bapak/ibu guru yang sudah memenuhi persyaratan wajib melakukan proses sertifikasi sesuai dengan keahlian yang diajarkan di sekolah					
13	Apakah bapak/ibu guru melakukan persyaratan dan proses sertifikasi memerlukan waktu yang lama					
14	Apakah bapak/ibu guru merasa melakukan proses sertifikasi dinilai mudah jika setiap guru sudah memenuhi berbagai macam persyaratannya					
15	Apakah bapak/ibu guru mengalami kesulitan untuk mendapatkan sertifikat pendidik dalam hal memenuhi persyaratannya					

16	Apakah bapak/ibu dengan mengikuti pelatihan dan pendidikan profesi guru dalam sertifikasi dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang profesionalisme kerja					
17	Apakah bapak/ibu merasa tunjangan sertifikasi yang diterima sudah sesuai dengan harapan					
18	Apakah bapak/ibu guru sudah menghasilkan karya-karya (buku, karya seni, teknologi) yang menunjang profesi pendidik setelah lulus sertifikasi					
19	Apakah bapak/ibu mendapat tunjangan sertifikasi dari pemerintah sebesar 1 kali gaji pokok dinilai tidak memberikan dampak terhadap kesejahteraan hidup					
20	Apakah bapak/ibu guru dengan adanya sertifikasi dapat mewujudkan pendidikan nasional yang baik					
21	Apakah bapak/ibu diakui sebagai guru yang memiliki kompetensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan					
22	Apakah bapak/ibu guru dengan mendapat sertifikat pendidik semakin meningkat kesejahteraan dalam hidup					
23	Apakah bapak/ibu guru setelah lulus sertifikasi harus mengajar 24 jam/minggu					
24	Apakah bapak/ibu guru mempunyai Pengalaman mengajar sebelum memiliki sertifikasi sebagai seorang pendidik					
25	Apakah bapak/ibu guru dengan adanya sertifikasi, bapak/ibu dinilai layak sebagai agen pembelajaran untuk mewujudkan pendidikan nasional					

B. INSTRUMEN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

NO	Deskriptor	Skala Penilaian				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Apakah bapak/ibu guru tidak berbuat kasar ketika memberikan hukuman					
2	Apakah bapak/ibu guru masuk ke kelas mengucapkan salam					
3	Apakah bapak/ibu guru tidak emosi jika perasaanya tersinggung					
4	Apakah bapak/ibu guru sabar dalam menghadapi siswa yang bandel yang bersifat mendidik					
5	Apakah bapak/ibu guru menasehati ketika ada siswa yang membuat salah					
6	Apakah bapak/ibu guru saling menghormati sesama profesi					
7	Apakah bapak/ibu guru menghargai orang yang lebih muda					
8	Apakah bapak/ibu guru berbaur dengan siswa-siswinya ketika ada kegiatan					
10	Apakah bapak ibu guru memberikan nasihat kepada peserta didiknya					
12	Apakah bapak/ibu guru datang tepat waktu ketika jam mengajar tiba					
13	Apakah bapak/ibu guru memiliki sifat rendah hati					
14	Apakah bapak/ibu guru berpakaian yang rapi dan pantas ketika mengajar					
15	Apakah bapak/ibu guru menerima masukan dan saran dari peserta didiknya					
16	Apakah bapak/ibu guru berperilaku yang sesuai dengan ucapannya					
17	Apakah bapak/ibu guru bersifat adil dalam menangani masalah					

18	Apakah bapak/ibu guru ramah saat berpapasan di kantin jam istirahat					
19	Apakah bapak/ibu guru tidak membedakan siswa-siswinya					
20	Apakah bapak/ibu guru sabar dalam membina dan membimbing siswanya					
21	Apakah bapak/ibu guru memberikan pengarahan dan teladan kepada siswanya untuk bersikap baik dan disiplin					
22	Apakah bapak/ibu guru anda bersikap dewasa saat mendapati masalah dikelas					
23	Apakah bapak/ibu guru suka menolong siapa saja yang membutuhkan					
25	Apakah bapak/ibu guru menunjukkan sifat yang dapat diteladani baik di sekolah atau di luar sekolah					

**Lampiran 1 : Uji Validitas
Variabel Tunjangan Sertifikasi Guru (X)**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	total
1	5	4	5	5	5	4	2	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	110
2	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	113
3	3	5	4	5	3	2	2	3	4	5	3	5	4	5	3	3	4	4	4	5	5	1	4	5	5	96
4	4	4	5	3	5	5	3	4	3	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	1	4	4	5	5	106
5	4	5	3	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	1	5	5	5	4	101
6	2	3	5	3	4	2	2	2	2	5	5	3	3	3	4	3	5	5	5	3	1	1	4	2	3	81
7	5	5	4	3	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	5	3	3	3	4	1	1	3	4	4	85
8	4	5	5	4	5	4	3	5	3	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	110
9	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	122
10	4	4	3	3	4	5	5	4	1	4	3	4	3	5	4	4	4	3	4	5	5	5	3	5	3	97
11	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	4	4	115
12	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	113
13	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	119
14	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	119
15	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122
	63	70	69	62	67	64	54	58	55	71	64	66	62	71	65	63	69	67	69	71	47	58	66	69	66	1609
	0,530	0,552	0,502	0,670	0,689	0,635	0,588	0,537	0,746	0,572	0,563	0,629	0,503	0,759	0,619	0,547	0,612	0,554	0,585	0,759	0,494	0,761	0,652	0,608	0,576	
	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	
	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak valid	valid	valid	valid	Valid																	

Variabel : Kompetensi Kepribadian Guru Pendiidkan Agama Islam (Y)

15	16	17	18	19	20	21	22	Skor total
5	5	4	4	5	4	4	4	100
5	5	5	5	5	5	5	5	105
4	3	3	3	3	3	4	4	74
5	5	5	5	5	5	5	5	110
3	3	4	3	4	4	3	4	79
5	4	5	5	5	5	5	5	107
4	5	5	4	5	4	4	4	93
4	5	4	5	5	5	5	5	101
5	5	5	3	5	4	5	5	99
5	5	5	5	5	5	3	5	100
4	5	5	3	4	3	5	5	94
5	5	3	4	5	3	3	3	87
5	4	4	4	4	4	4	5	86
5	5	5	3	5	5	3	4	94
3	5	5	4	4	4	4	4	92
67	69	67	60	69	63	62	67	1421
0.522	0.643	0.671	0.71	0.759	0.759	0.533	0.565	
0,514								
valid								

Dari hasil uji validitas diatas, selanjutnya dilakukan pengujian reabilitas instrument dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua yang di analisis dengan rumus spearmon brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrument dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrument ganjil dan kelompok instrument genap. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya dan didapat korelasinya 0,933 koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan dalm rumus *sperman brown*:

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1+r_{hh}} = \frac{2 \times 0,933}{1+0,933} = \mathbf{0,965}$$

Jadi reabilitas instrument sertifikasi guru = 0,965. Karena berdasarkan uji coba instrument ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrument dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

No	Skor total ganjil (Y)											Skor total ganjil (Y)
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	
1	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	49
2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	51
3	3	5	2	3	5	5	3	4	4	1	5	40
4	4	3	5	4	5	3	5	5	5	4	5	48
5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	47
6	2	3	2	2	5	3	4	5	5	1	2	34
7	5	3	4	4	3	4	3	3	3	1	4	37
8	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	50
9	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	53
10	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	46
11	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	51
12	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	50
13	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	52
14	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	52
15	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
	63	62	64	58	71	66	65	69	69	58	69	714

2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	Skor total genap (X)
4	5	2	5	5	5	4	4	5	4	5	48
5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	51
5	3	2	4	3	5	3	4	5	4	5	43
4	5	3	3	4	5	4	5	5	4	5	47
5	5	3	4	4	4	3	4	4	5	4	45
3	4	2	2	5	3	3	5	3	4	3	37
5	3	3	1	3	4	5	3	4	3	4	38
5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	49
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	54
4	4	5	1	3	5	4	3	5	3	3	40
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	53
5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	50
5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	52
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	53
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	54
70	67	54	55	64	71	63	67	71	66	66	714

No	Skor total genap (X)	Skor total ganjil (Y)	X ²	Y ²	XY
1	48	49	2304	2401	2352
2	51	51	2601	2601	2601
3	43	40	1849	1600	1720
4	47	48	2209	2304	2256
5	45	47	2025	2209	2115
6	37	34	1369	1156	1258
7	38	37	1444	1369	1406
8	49	50	2401	2500	2450
9	54	53	2916	2809	2862
10	40	46	1600	2116	1840
11	53	51	2809	2601	2703
12	50	50	2500	2500	2500
13	52	52	2704	2704	2704
14	53	52	2809	2704	2756
15	54	54	2916	2916	2916
Jumlah	714	714	34456	34490	509796
	r.hh/rb/r.hitung				0,972

No	Skor total ganjil (Y)											Skor total ganjil (Y)
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	
1	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	51
2	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	37
3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	55
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	39
5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	54
6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	46
7	4	3	4	5	4	5	3	4	5	5	4	49
8	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	49
9	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	50
10	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	49
11	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	43
12	3	3	4	5	3	5	4	5	3	5	3	44
13	4	3	4	4	4	5	3	5	4	4	4	46
14	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	47
15	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	709
	56	59	67	67	65	70	60	67	67	69	62	50

Lampiran 5 : Perhitungan Statistik Dasar

1. Variabel X

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tunjangan Sertifikasi Guru						
No	X	F	FX	\bar{x}	fx (FX-\bar{x})	fx²
1	71	1	71	85.44444	-14.4444	208.642
2	72	1	78	85.44444	-13.4444	180.7531
3	79	2	158	170.8889	-12.8889	166.1232
4	83	1	83	85.44444	-2.44444	5.975309
5	89	1	89	85.44444	3.555556	12.64198
6	94	1	94	85.44444	8.555556	73.19753
7	99	1	99	85.44444	13.55556	183.7531
8	103	1	103	85.44444	17.55556	308.1975
		N = 9	769	-	-	1139.283721

Selanjutnya dicari mean (rata-rata) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. $Mx = \frac{\sum fx}{N} = \frac{769}{9} = 85,44$

Setelah diketahui nilai rata-ratanya. Langkah selanjutnya mencari nilai standar deviasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

b. $SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{1139,283721}{9}} = \sqrt{126,5870801} = 11,25$

c. $Mo = 79$ (angka yang sering muncul)

d. $Me = X \left(\frac{n+1}{2} \right)$

$Me = X \frac{9+1}{2}$

$Me = 5$

$X_5 = 83$

2. Variabel Y

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

No	Y	F	FY	\bar{y}	$fx (FY-\bar{y})$	fx^2
1	70	1	70	88.88889	-18.8889	356.7901
2	78	1	78	88.88889	-10.8889	118.5679
3	85	2	170	177.7778	-7.77778	60.49386
4	87	1	87	88.88889	-1.88889	3.567901
5	89	1	89	88.88889	0.111111	0.012346
6	99	1	99	88.88889	10.11111	102.2346
7	101	1	101	88.88889	12.11111	146.679
8	106	1	106	88.88889	17.11111	292.7901
		N = 9	800	-	-	1081.136

Selanjutnya dicari mean (rata-rata) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a. My = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{800}{9} = 88,89$$

Setelah diketahui nilai rata-ratanya. Langkah selanjutnya mencari nilai standar deviasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b. SD = \sqrt{\frac{\sum Fy^2}{N}} = \sqrt{\frac{1081,136}{9}} = \sqrt{120,126222222} = 10,96$$

$$c. Mo = 85 \quad (\text{angka yang sering muncul})$$

$$e. Me = X \left(\frac{n+1}{2} \right)$$

$$Me = X \frac{9+1}{2}$$

$$Me = 5$$

$$X_5 = 87$$

Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Dasar

Statistik	X	Y
Skor terendah	71	70
Skor tertinggi	103	106
Rentang nilai	32	36
Rata-rata	85,44	88,89
Simpangan baku (SD)	11,25	10,96
Madus (Mo)	79	85
Median (Me)	83	87

Lampiran 6 : Persamaan Regresi Linier Sederhana

Menentukan persamaan regresi sederhana $\check{Y} = a + bx$

Keterangan : \check{Y} = variabel dependen

X = variabel indevenden

a = konstanta (nilai \check{Y} apabila x = 0)

dari table diatas harga yang diperlukan adalah :

N = 9	$\sum X = 769$	$\sum X^2 = 66763$	$\sum Y = 800$	$\sum Y^2 = 72162$	$\sum XY = 69222$
-------	----------------	--------------------	----------------	--------------------	-------------------

Rumus menentukan nilai a dan b

$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$	$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$
---	--

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(800)(66763) - (769)(69222)}{9(66763) - (769)^2}$$

$$a = \frac{53410400 - 53231718}{600867 - 591361} = \frac{178682}{9506} = 18,79 \text{ dibulatkan (19)}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{9(69222) - (769)(800)}{9(66763) - (769)^2}$$

$$b = \frac{622998 - 615200}{600867 - 591361} = \frac{7798}{9506} = 0,82$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh persamaan garis regresi sederhana X atas Y sebagai berikut : $\check{Y} = a + bx = 19 + 0,82 x$

Lampiran 7 : Uji Normalitas

1. UJI NORMALITAS Variabel X

Tabel 4.8 : tabel kerja untuk menguji Normalitas Data X

i	(i-1)N	i/N	TI	P (TI- \bar{x})/Sd	CP ((TI- \bar{x})/Sd	DI (CP-(i-1)N)	D2(CP- i/N)
1	0	0.11111	71	-1.2836	0.09965	0.09965	0.01146
2	0.11111	0.22222	72	-1.1947	0.11611	0.005	0.10611
3	0.22222	0.33333	79	-0.5724	0.28351	0.06129	0.04982
4	0.33333	0.44444	79	-0.5724	0.28351	0.04982	0.16093
5	0.44444	0.55556	83	-0.2169	0.41415	0.0303	0.14141
6	0.55556	0.66667	89	0.31644	0.62417	0.06861	0.0425
7	0.66667	0.77778	94	0.76089	0.77664	0.10997	0.00114
8	0.77778	0.88889	99	1.20533	0.88596	0.10818	0.00293
9	0.88889	1	103	1.56089	0.94073	0.05184	0.05927

Keterangan: i = Nomor urut mulai dari angka 1 hingga nomor n, sesuai banyak data penelitian

(i-1)N = Nomor urut dikurang 1 dibagi sampel

i/N = Nomor urut dibagi sampel

TI = mengurutkan data penelitian dari yang terkecil hingga yang terbesar

P = Ti- nilai rata-rata/ standar deviasi

CP = dengan rumus excel yaitu Normsdist (p)

DI = dengan rumus excel yaitu abs (CP-(i-1)N

$D2 =$ dengan rumus excel yaitu $\text{abs}((CP-i)/N)$

Dari kolom terakhir tabel 4.8 diperoleh K-S sebesar 0,16093. Dengan $n = 9$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai kritis K-S untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh $K-S_t$ sebesar 0,430 yang lebih besar dari K-S diatas. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan bahwa sampel X berasal dari populasi berdistribusi normal diterima. Kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Variabel Y

Tabel 4.9 : Tabel Kerja untuk menguji Normalitas Data Y

I	(i-1)N	i/N	TI	$\frac{P(TI-\bar{x})}{Sd}$	$\frac{CP((TI-\bar{x})/Sd)}{Sd}$	DI (CP-(i-1)N)	D2(CP-i/N)
1	0	0.111111	70	-1.7235	0.0424	0.0424	0.06872
2	0.111111	0.222222	78	-0.9936	0.16021	0.04909	0.06202
3	0.222222	0.333333	85	-0.3549	0.36132	0.1391	0.02799
4	0.333333	0.444444	85	-0.3549	0.36132	0.02799	0.08312
5	0.444444	0.555556	87	-0.1724	0.43154	0.0129	0.12401
6	0.555556	0.666667	89	0.01004	0.504	0.05155	0.16266
7	0.666667	0.777778	99	0.92245	0.82185	0.15519	0.04407
8	0.777778	0.888889	101	1.10493	0.8654	0.08763	0.02348
9	0.888889	1	106	1.56113	0.94075	0.05186	0.05925

Dari kolom terakhir tabel 4.9 diperoleh K-S sebesar 0,16266. Dengan $n = 9$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai kritis K-S untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh $K-S_t$ sebesar 0,430 yang lebih besar dari K-S diatas. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan bahwa sampel Y berasal dari populasi berdistribusi normal diterima. Kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal.

Lampiran 8 : Uji Homogenitas Varians X dan Y

Uji Homogenitas Varian X dan Y mempergunakan teknik f dengan rumus sebagai berikut :

N = 9	$\sum X = 769$	$\sum X^2 = 66763$	$\sum Y = 800$	$\sum Y^2 = 72162$	$\sum XY = 69222$
-------	----------------	--------------------	----------------	--------------------	-------------------

Variabel X :

$$S_x = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{9 \cdot 66763 - (769)^2}{9(9-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{600867 - (591361)}{9(8)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{9506}{72}}$$

$$S_x = \sqrt{132,02777778}$$

$$S_x = 11,49$$

Variabel Y :

$$S_y = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_y = \sqrt{\frac{9 \cdot 72162 - (800)^2}{9(9-1)}}$$

$$S_y = \sqrt{\frac{649458 - 640000}{9(8)}}$$

$$S_y = \sqrt{\frac{9458}{72}}$$

$$S_y = \sqrt{131,361111} = 11,46$$

$$F_{hitung} = f = \frac{s \text{ besar}}{s \text{ kecil}} = \frac{11,49}{11,46} = 1,002$$

Dari perhitungan diatas diperoleh F_{hitung} 1,002 dari grafik daftar distribusi dengan dk pembilang $9-1=8$ dan dk penyebut $9-1=8$ dan $\alpha=0,05$, dan F_{tabel} 3,44, tampak bahwa $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} ($1,002 < 3,44$) Hal berarti variable X dan Y homogen.

Lampiran 9 : Pengujian Hipotesis (rumus t test dan product moment)

1. Analisis pengujian hipotesis deskriptif

Untuk menguji kedua hipotesis tersebut digunakan *t – tes satu sampel* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

dimana : t = nilai t yang dihitung

x = nilai rata-rata

μ = nilai yang dihipotesis

s = simpangan baku

n = jumlah anggota sampel

Tabel 4.10 Tunjangan Sertifikasi Guru

No. Reseponden	X	F	\bar{X}
1	71	22	3.227272727
2	72	22	3.272727273
3	79	22	3.590909091
4	83	22	3.772727273
5	89	22	4.045454545
6	94	22	4.272727273
7	99	22	4.5
8	103	22	4.681818182
9	79	22	3.590909091
N = 9	$\sum X = 769$	-	$\sum \bar{x} = 34.9545$

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat yaitu dengan me

nggunakan *one sampel t-test* atau t-test satu sample, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Dimana:

t = nilai t yang dihitung

\bar{x} = nilai rata-rata

s = simpangan baku sampel

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

n = jumlah anggota sampel.⁵⁵

Berdasarkan data-data yang ada di tabel maka langkah-langkah pengujian hipotesis

deskriptif adalah sebagai berikut:

- f) Menghitung rata-rata nilai variabel (menghitung \bar{x})
- g) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)
- h) Menghitung nilai simpangan baku variabel (menghitung s)
- i) Menentukan jumlah anggota sampel
- j) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus,⁵⁶

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat diketahui:

$$\bar{x} = 85,44 \quad S = 11,25 \quad \mu_0 = 88 \quad n = 9$$

Jawab:

$$t = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{85,44 - 88}{\frac{11,25}{\sqrt{9}}}$$

$$t = \frac{-2,56}{3}$$

$$t = \frac{-2,56}{3,75} = -0,682 \quad t_{hitung} = -0,682 \leq t_{tabel} = -2,306$$

Tabel 4.11 Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

No. Reseponden	X	F	\bar{X}
1	70	22	3.181818182
2	78	22	3.545454545
3	85	22	3.863636364
4	85	22	3.863636364
5	87	22	3.954545455
6	89	22	4.045454545
7	99	22	4.5
8	101	22	4.590909091

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h.178

⁵⁶ *Ibid.*179

9	106	22	4.818181818
N = 9	ΣX = 800	-	Σx̄ = 36,364

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat yaitu dengan menggunakan *one sampel t-test* atau t-test satu sample, dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

t = nilai t y

\bar{x} = nilai rata-rata

s = simpangan baku sampel

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

n = jumlah anggota sampel.⁵⁷

Berdasarkan data-data yang ada di tabel maka langkah-langkah pengujian hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut:

- f) Menghitung rata-rata nilai variabel (menghitung \bar{x})
- g) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)
- h) Menghitung nilai simpangan baku variabel (menghitung s)
- i) Menentukan jumlah anggota sampel
- j) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus,⁵⁸

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat diketahui:

$$\bar{x} = 88,89$$

$$S = 10,96$$

$$\mu_0 = 88$$

$$n = 9$$

Jawab:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{88,89 - 88}{\frac{10,96}{\sqrt{9}}}$$

$$t = \frac{0,89}{\frac{10,96}{3}}$$

$$t = \frac{0,89}{3,65} = 0,243$$

$$t_{hitung} = 0,243$$

$$t_{tabel} = 2,306$$

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h.178

⁵⁸ *ibid.*179

3. Pengujian hipotesis asosiatif

Korelasi antara variabel X dan Y

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Aryanto	99	106	9801	11236	10494
2	Khotimah	94	99	8836	9801	9306
3	Dharmawati	71	70	5041	4900	4970
4	Feri khairawati	89	85	7921	7225	7565
5	Rika	83	78	6889	6084	6474
6	Widya Ningsih	72	87	5184	7569	6264
7	Toha	79	85	6241	7225	6715
8	Yan rodi	79	89	6241	7921	7031
9	Basith	103	101	10609	10201	10403
Jumlah		769	800	66763	72162	69222

N = 9	ΣX = 769	ΣX ² = 66763	ΣY = 800	ΣY ² = 72162	ΣXY = 69222
-------	----------	-------------------------	----------	-------------------------	-------------

Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9 \cdot 69222 - (769)(800)}{\sqrt{\{9 \cdot 66763 - (769)^2\} \{9 \cdot 72162 - (800)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{622998 - 615200}{\sqrt{\{600867 - 591361\} \{649458 - 640000\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7798}{\sqrt{9506 \times 9458}}$$

$$r_{xy} = \frac{7798}{\sqrt{89907748}}$$

$$r_{xy} = \frac{7798}{9481,96963}$$

$$r_{xy} = 0,822 \text{ dibulatkan } (0,82)$$

Maka dapat dilihat dari $R_{hitung} 0,8224 < R_{tabel}$ taraf 5% dengan $df = 9-2 = 7$ sebesar 0,754. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tunjangan sertifikais guru terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Lebong adalah berpengaruh dan signifikan dan hipotesis dugaan sementara dapat diterima.

Setelah nilai r_{xy} diperoleh maka penulis akan memberikan Interpretasi data terhadap angka indeks korelasi produk moment terhadap “r” hitung dengan “r” tabel. Maka pedoman yang digunakan melalui Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai r_{xy} product moment rumusan hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nihil (Ho)

Ho = tidak ada pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Lebong

Ha = ada pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Lebong

Kolmogor...nov Table

n	$\alpha = 0,20$	$\alpha = 0,10$	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,02$	$\alpha = 0,01$
1	0,900	0,950	0,975	0,990	0,995
2	0,684	0,776	0,842	0,900	0,929
3	0,565	0,636	0,708	0,785	0,829
4	0,493	0,565	0,624	0,689	0,734
5	0,447	0,509	0,563	0,627	0,669
6	0,410	0,468	0,519	0,577	0,617
7	0,381	0,436	0,483	0,538	0,576
8	0,359	0,410	0,454	0,507	0,542
9	0,339	0,387	0,430	0,480	0,513
10	0,323	0,369	0,409	0,457	0,486
11	0,308	0,352	0,391	0,437	0,468
12	0,296	0,338	0,375	0,419	0,449
13	0,285	0,325	0,361	0,404	0,432
14	0,275	0,314	0,349	0,390	0,418
15	0,266	0,304	0,338	0,377	0,404
16	0,258	0,295	0,327	0,366	0,392
17	0,250	0,286	0,318	0,355	0,381
18	0,244	0,279	0,309	0,346	0,371
19	0,237	0,271	0,301	0,337	0,361
20	0,232	0,265	0,294	0,329	0,352
21	0,226	0,259	0,287	0,321	0,344
22	0,221	0,253	0,281	0,314	0,337
23	0,216	0,247	0,275	0,307	0,330
24	0,212	0,242	0,269	0,301	0,323
25	0,208	0,238	0,264	0,295	0,317
26	0,204	0,233	0,259	0,290	0,311
27	0,200	0,229	0,254	0,284	0,305
28	0,197	0,225	0,250	0,279	0,300
29	0,193	0,221	0,246	0,275	0,295
30	0,190	0,218	0,242	0,270	0,290
35	0,177	0,202	0,224	0,251	0,269
40	0,165	0,189	0,210	0,235	0,252
45	0,156	0,179	0,198	0,222	0,238
50	0,148	0,170	0,188	0,211	0,226
55	0,142	0,162	0,180	0,201	0,216
60	0,136	0,155	0,172	0,193	0,207
65	0,131	0,149	0,166	0,185	0,199
70	0,126	0,144	0,160	0,179	0,192
75	0,122	0,139	0,154	0,173	0,185
80	0,118	0,135	0,150	0,167	0,179
85	0,114	0,131	0,145	0,162	0,174
90	0,111	0,127	0,141	0,158	0,169
95	0,108	0,124	0,137	0,154	0,165
100	0,106	0,121	0,134	0,150	0,161

Pendekatan

n	$1,07/\sqrt{n}$	$1,22/\sqrt{n}$	$1,35/\sqrt{n}$	$1,52/\sqrt{n}$	$1,63/\sqrt{n}$
200	0,076	0,086	0,096	0,107	0,115



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 LEBONG
Jln. Kampung Jawa No. 10 Telp. (0738) 21634
Kode Pos 39164 e-mail : man2lebon@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 266/Ma.07.14/OT.00.1/07/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Leborg,
menerangkan bahwa :

Nama : ZELIA SOLEHA
NIM : 15531158
Program Studi : PAI
Fakultas : TARBIAH

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Leborg dengan Judul :

"Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Leborg."

Dengan waktu penelitian dari tanggal, 27 Maret 2019 sampai dengan 27 Juni 2019.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Jawa, 15 Juli 2019

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Leborg

FERI KHAIRAWATI, S.Pd.I
NIP. 19791120 200710 2008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
Jl. Raya Jalur Dua Komplek Perkantoran Pemda Lebong - Tubel Telp/Fax (0738) 21317
Kode Pos 29285 email : lebong.kemenag@gmail.com

Nomor : B- 514 /Kk.07.09.1/TL.00/04/2019 Tubel, 01 April 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong

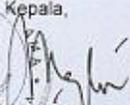
Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong nomor 464/ln.34/FT/PP.00.9/03/2019 perihal rekomendasi izin penelitian maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong memberikan rekomendasi izin penelitian kepada :

Nama : Zelia Soleha
NIM : 15531158
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MA Negeri 2 Lebong
Waktu Penelitian : 27 Maret 2019 sampai 27 Juni 2019
Tempat Penelitian : MA Negeri 2 Lebong Kabupaten Lebong

Untuk melaksanakan penelitian tersebut diharapkan mahasiswa dapat mentaati peraturan sebagai berikut :

1. Selama melaksanakan penelitian harus mentaati peraturan yang telah ditetapkan.
2. Selama penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar.
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian harus melaporkan hasilnya ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong dan IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Kepala,

Mansyahri, S.Ag., M.H.I
NIP 197107081997031004

Tembusan :

1. Kepala Kanwil Kemenag Prov. Bengkulu;
2. Rektor IAIN Curup;
3. Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Curup;
4. Kepala Seksi Pendis Kantor Kemenag Kab. Lebong;
5. Pengawas Madrasah Kantor Kemenag Kab. Lebong;
6. Kepala MAN 2 Lebong Kab. Lebong.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 464 /In.34/FT/PP.00.9/03/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

27 Maret 2019

Yth. Kepala Kemenag
Kab. Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Zelia Soleha
NIM : 15531158
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam
Di MAN 2 Lebong Utara.
Waktu Penelitian : 27 Maret 2019 s.d 27 Juni 2019
Tempat Penelitian : MAN 2 Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK

SURAT KETERANGAN UJI INSTRUMEN

No: 163/Ma.07.14/PP.00.6/04/2019

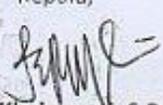
Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MAN 2 Lebong Menerangkan bahwa :

Nama : Zelia Soleha
Nim : 15531158
Waktu Penelitian : Mulai dari tanggal 2 Maret s/d 20 Maret 2019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : " Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Man 2 Lebong Utara "

Telah melaksanakan uji instrumen penelitian di MAN 2 Lebong. Demikianlah surat keterangan ini saya buat, Untuk digunakan seperlunya.

Lebong, 14 Maret 2019

Kepala,


Feri Khairawati, S.Pd.i

Nip. 197911202007102008

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Wijaya Nurrisih, S.Pd.1*
Jabatan : *Guru*

• Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : *Zelia Socha*
Nim : *15031153*
Jurusan : *PAI (Pendidikan Agama Islam)*
Fakultas : *TAREBIYAH*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Lebong"

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lebong, 11. Oktober 2020
Informan penelitian

(Faint stamp and signature area)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fei Khairunnisa, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Zelia Soleha
Nim : 1553153
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : TARBIYAH

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Lebong"

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lebong, 11 Oktober 2019
Informan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 LEBONG
Jln. Kampung Jawa No. 10 Telp. (0738) 21634
Kode Pos 39164 e-mail : manlebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 574/Ma.07.14/OT.01.2/10/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong Provinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : ZELIA SOLEHA
NIM : 15531158
Program Studi : S 1 Pendidikan agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama islam Negeri (IAIN) Curup

Telah memberikan Izin Penelitian dan Observasi sepenuhnya pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu dengan judul "*Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong*", dari tanggal, 11 Oktober sampai dengan 13 Oktober 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 13 Oktober 2018

Kepala,



Fera Khairawati, S.Pd.I

NIP. 99791120 200710 2008



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kerak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KEPUTUSAN

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor : 052 /In.34/PP.00.9/11/ 2018

Tentang

PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI;
 - Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup;
 - Persuan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2021.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd. 19620224 200003 1 004
 - Arsil, M.Pd. 19670919 199903 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Zelia Soleha

N I M : 15531158

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Lebong Utara

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;

Ketiga : Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi;

Keempat : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Kelima : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Ketujuh : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,

pada tanggal 05 Nopember 2018

Rektor IAIN Curup

Rit. Wakil Rektor I,

[Signature]

Hendra Harmi



Tembusan :

- Pembimbing I dan II;
- Bendahara IAIN Curup;
- Kasubbag AK;
- Kepala Perpustakaan IAIN;
- Mahasiswa yang bersangkutan;
- Artip /Fakultas Tarbiyah



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	17/12	Bimbingan Bab 1.2.3	SD	[Signature]
2	20/12	Bimbingan Bab 1.2.3	SD	[Signature]
3	18/12	Bimbingan Instrumen	SD	[Signature]
4	19/12	ACC Instrumen	SD	[Signature]
5	20/12	ACC Instrumen	SD	[Signature]
6	22/12	ACC Instrumen	SD	[Signature]
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	27/11	- Labor Pelabang di Pasjeda - Katedral Kumpeni	[Signature]	[Signature]
2	9/12	- Paksi cara pendirian Kumpeni & 4 jenis Kumpeni - Katedral Kumpeni	[Signature]	[Signature]
3	20/12	- Cara pembuatan model - 6 ke 10 tahun model rumah Kumpeni dan lain	[Signature]	[Signature]
4	19/12	- Silabus buat angket sambilan rumus	[Signature]	[Signature]
5	26/12	Silakan di Val dari angket	[Signature]	[Signature]
6	16/07	Bimbingan Bab 1,2,3,4,5	[Signature]	[Signature]
7	17/12		[Signature]	[Signature]
8	18/12	ACC	[Signature]	[Signature]



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ZELIA SOEJIA
 NIM : 1527058
 FAKULTAS/JURUSAN : TEKNIK / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : Dr. Saiful Muzhar, M.Pd
 PEMBIMBING II : Agus S. A., M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE CERITA TERHADAP KONSEPTENKALIFORAN PADA PEMERIKSAAN AGAMA ISLAM DI MASA 2.0
 LEMBANG UTARA

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ZELIA GORHA
 NIM : 1527058
 FAKULTAS/JURUSAN : TEKNIK / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : Dr. Saiful Muzhar, M.Pd
 PEMBIMBING II : Agus S. A., M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE CERITA TERHADAP KONSEPTENKALIFORAN PADA PEMERIKSAAN AGAMA ISLAM DI MASA 2.0
 LEMBANG UTARA

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN CARUP.

Pembimbing I:
 Dr. Saiful Muzhar, M.Pd
 NIP. 19600204 2000 2004

Pembimbing II:
 Agus S. A., M.Pd
 NIP. 19700119 1995 200003

DOKUMENTASI ANGKET





RIWAYAT HIDUP



Zelia Soleha lahir di Muara Aman, desa kampung jawa 19 Januari 1997, Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu, anak pertama dari dua bersaudara. Keluarga M. Zikri dan Halimah Tusadiyah serta adik Imam Fikri Pendidikan Pertama SDN 02 Muara Aman Selesai pada Tahun 2009, melanjutkan pendidikan di SMPN 01

Lebong Utara, selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 02 Lebong Utara jurusan IPA, selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 saya melanjutkan keperguruan tinggi di IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan PAI dan menyelesaikan studi pada tahun 2019 dengan judul skripsi: ***“Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong”***.